

**PENGARUH PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP  
SIKAP BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 4 WALENRANG KABUPATEN  
LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENGARUH PEMBELAJARAN *DARING* TERHADAP  
SIKAP BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA NEGERI 4 WALENRANG KABUPATEN  
LUWU**

*Skripsi*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthmainnah Shidiq  
NIM : 17 0201 0160  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Palopo, 24 Januari 2022  
Yang membuat pernyataan,



Muthmainnah Shidiq  
NIM.17 0201 0160

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Sikap Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu”, yang ditulis oleh Muthmainnah Shidiq NIM 17 0201 0160, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 14 April 2022 bertepatan dengan 12 Ramadhan 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan TIM penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 19 April 2022

### TIM PENGUJI

- |                                |               |   |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang  | (  ) |
| 2. Dr. Nurdin K, M.Pd.         | Penguji I     | (  ) |
| 3. Ahmad Munawir, S.Pd., M.Pd. | Penguji II    | (  ) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.  | Pembimbing I  | (  ) |
| 5. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd.   | Pembimbing II | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمَنًا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu” setelah melalui proses penyusunan yang panjang.

*Sholawat* dan salam kita berikan kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H selaku Wakil Rektor I, bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor II, dan bapak Dr. Muhaermin, MA. Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, bapak Dr. Munir Yusuf, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, ibu Dr. Hj. A. Riawarda M.,M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan agama Islam di IAIN Palopo, Sekertaris prodi bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.,MPd. serta staf prodi ibu Fitri Angraini S.T. yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembimbing I dan bapak Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit perpustakaan IAIN Palopo serta para stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
7. Bapak Chaeruddin selaku kepala SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

8. Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Ash shidiq dan ibunda Ahmawati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta semua saudara saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan ku.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan agam Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas D) dan teman semasa KKN Terintegrasi yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.  
*Aamiin ya robbal alamin.*

Palopo, 24 Januari 2022



Muthmainnah Shidiq  
NIM. 17 0201 0160

IAIN PALOPO

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut.

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Hamzah (ء yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa di beri tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda .

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	$\bar{A}$
إ	<i>Kasrah</i>	I	$\bar{i}$
أ	<i>Dammah</i>	U	$\bar{U}$

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

كيف: *kaifa*

هؤل: *hauila*

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

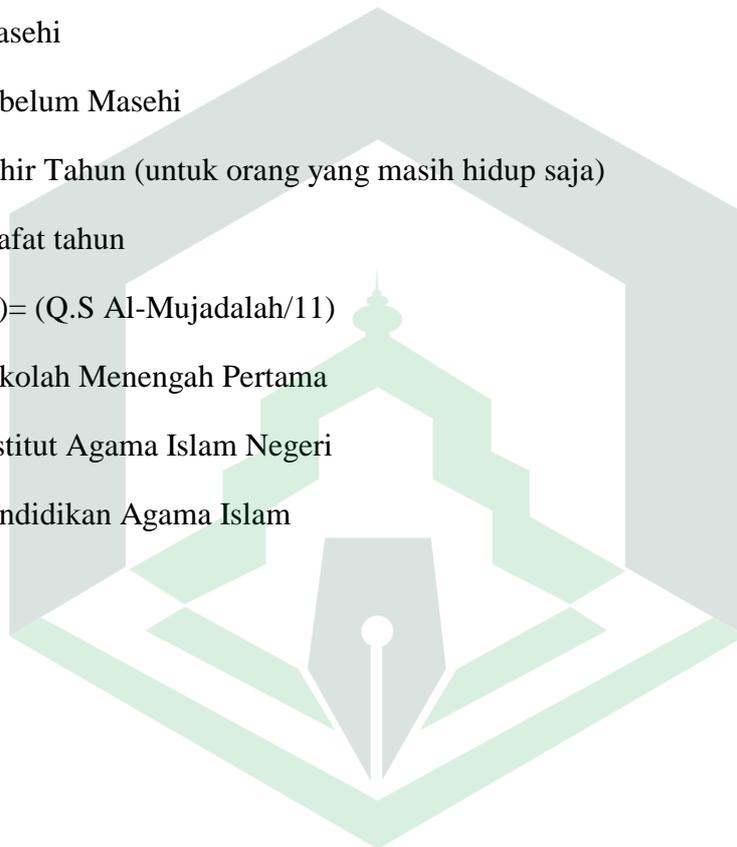
W = Wafat tahun

(QS. ../:...) = (Q.S Al-Mujadalah/11)

SMP = Sekolah Menengah Pertama

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

PAI = Pendidikan Agama Islam



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	6
B. Konsep Pembelajaran Daring .....	9
C. Sikap Belajar Peserta Didik.....	17
D. Kerangka Pikir.....	28
E. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu penelitian.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen penelitian .....	38
G. Uji validitas dan reliabilitas instrumen.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	43

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
B. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al Baqarah/2: 151 .....	16
Kutipan Ayat QS. Al-Mujadilah/58: 11 .....	21



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan dengan Penelitian Sebelumnya .....	8
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian .....	35
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	39
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Angket .....	40
Tabel 3.5 Validator Instrumen .....	41
Tabel 3.6 kategori penilaian .....	45
Tabel 4.1 Keadaan guru SMPN 4 Walenrang .....	53
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 4 Walenrang .....	54
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMPN 4 Walenrang .....	55
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif .....	58
Tabel 4.5 Hasil Rekapitulasi Deskripti Presentase Pembelajaran Daring .....	59
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Deskripti Presentase Sikap Belajar Siswa .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Hip[otesis T .....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Determinasi .....	70

IAIN PALOPO

## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....28



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

Lampiran 2 Uji Validasi Instrumen Pembelajaran *Daring* dan Sikap Belajar Siswa

Lampiran 3 Uji Realibilitas Instrumen Pembelajaran *Daring* dan Sikap Belajar Siswa

Lampiran 4 Distribusi Nilai R Tabel

Lampiran 5 Tabulasi Nilai Angket Pembelajaran *Daring*

Lampiran 6 Tabulasi Nilai Angket Sikap Belajar Siswa

Lampiran 7 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 8 Surat Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 10 Dokumentasi



# IAIN PALOPO

## DAFTAR ISTILAH

Aktual	: Betul-betul ada
Berkontribusi	: Mempunyai andil
Chat window	: kontak pesan
Covid	: Corona virus disease
Colaborative	: Bersifat kolaborasi
Daring	: Dalam Jaringan
Deskriptif	: Bersifat menggambarkan apa adanya
Discussion board	: Papan diskusi
E-Learning	: Elektronik pembelajaran
Feedback	: Umpan balik
Impor	: Pemasukan barang
Kasus	: Keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan perkara
Komunikasi	: pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami
Konvensional	: Tradisional
Konten	: informasi yang tersedia melalui informasi elektronik
Konduktif	: Memberi peluang pada hasil yang diinginkan
Kreatif	: Memiliki daya cipta
Modern	: Terbaru
Online	: Dalam jaringan yang menghubungkan perangkat elektronik menggunakan internet
Pandemi	: Wabah yang berjangkit serempak yang meliputi geografi yang luas
Presentasi	: Pemberian suatu informasi

Prespektif	: Tanggapan seseorang
Psikologi	: Ilmu yang berkaitan dengan proses mental
Q&A	: Question dan Answer
SR	: Stimulasi Respon
Silahturahmi	: Menjalin hubungan sosial
Stimulus	: perangsang organ tubuh untuk menjadi aktif
Tranmisi	: Penularan
Virus	: Mikroorganisme yang tidak dapat dilihat melalui mikroskop biasa tapi dengan mikroskop elektronik
Virtual	: Melalui gambar/ sangat mirip dengan sesuatu yang dijelaskan
Visual	: Dapat dilihat melalui indra penglihatan
VN	: Voice note
WhatsApp	: Aplikasi yang menyediakan layanan bertukar pesan dan panggilan sederhana yang digunakan sebagai media pembelajaran

**IAIN PALOPO**

## ABSTRAK

**Muthmainnah Shidiq**, 2022. “Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hisban Thaha dan Arifuddin.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Pembelajaran *Daring* terhadap Sikap Belajar Siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *daring*, serta pengaruh terhadap sikap belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif presentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Walenrang yang berjumlah 113 siswa dan pengambilan sampel untuk siswa menggunakan teknik *simple random sampling* (acak), sampel yang digunakan berjumlah 16 siswa dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana  $Y = a + bx$  dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan deskriptif presentasi pada pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 85%. Sedangkan sikap belajar siswa pada SMPN 4 Walenrang termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 89%. Selain itu, diperoleh  $T_{hitung} 4,611 > T_{tabel} 0,497$  sehingga dapat disimpulkan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dengan  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,625 atau 62,5% dimana pembelajaran *daring* berpengaruh positif terhadap sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang sedangkan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Pembelajaran *Daring*, Sikap Belajar Siswa

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 menyebar wabah virus mematikan di seluruh dunia yang menyebabkan banyak negara mengeluarkan kebijakan perubahan sistem sosial. Wabah ini adalah COVID-19 yang bermula dari negara China, berawal dari kasus lokal yang menyebar ke seluruh dunia dengan cara penularan yang disebut kasus impor dari transmisi lokal.<sup>1</sup> Di Indonesia virus ini menyebar sekitar tanggal 2 Maret 2020. Hal ini menyebabkan banyak perubahan sosial terutama pada bidang pendidikan, yaitu perubahan pada model pembelajaran dari sistem tatap muka di sekolah menjadi sistem pembelajaran mandiri melalui *daring* di rumah. Sejak dikeluarkan surat edaran nomor 4 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim.<sup>2</sup> Semua sistem pendidikan diarahkan dalam jaringan (*daring*) untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Kebijakan ini membawa dampak terhadap perubahan model pembelajaran sehingga mempengaruhi sikap belajar siswa baik dari tingkat motivasi dan disiplin. Siswa tidak seperti dalam keadaan proses belajar konvensional dikarenakan pembelajaran *daring* belum dipakai dalam proses belajar mengajar sebelum masa

---

<sup>1</sup>Kompas.Id, *Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19*, 18 April 2020 09:09, (<http://www.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-Covid-19/>) diakses 14 juni 2021.

<sup>2</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor; 4 Tahun 2020, *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*, Tanggal 20 Maret 2020.

pendemi dan pembelajaran *daring* merupakan hal baru dan sikap belajar siswa akan berubah disetiap pembelajaran.

Pendidikan sangat berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita bangsa yakni mencerdaskan bangsa, memandirikan bangsa dan membangun karakter yang berakhlak karimah serta berbudaya tanpa merusak moral bangsa. Adanya wacana ini tidak lepas dari sebuah kritikan yang disalurkan oleh para intelektual pendidikan yang ingin mengembangkan pendidikan untuk bersaing dengan pendidikan yang berkembang di Negara lain sesuai dengan era sekarang (modern) berfokus menggunakan media teknologi dan komunikasi.<sup>3</sup>

Penguasaan pembelajaran yang menggunakan teknologi dan komunikasi memberikan keringanan kepada sektor pendidikan untuk memfungsikan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi agar siswa tetap belajar walaupun di rumah saja.

Salah satu media yang difungsikan dalam pembelajaran *daring* adalah media *WhatsApp Group* dikarenakan media *WhatsApp* adalah media sosial yang banyak manfaat bukan sekedar media *chat* atau bisa disebut sebagai media komunikasi tapi berfungsi mengirimkan berupa gambar, suara (VN), *video* dan *file* (dokumen). Semua ranah tersebut dapat memperlihatkan sikap siswa dikarenakan dapat berdiskusi dalam forum media *WhatsApp Group* melalui *message* dan *vn*.

Proses pembelajaran secara *daring* memfungsikan proses belajar dari sekolah ke keluarga. Guru siap tanggap terhadap teknologi komunikasi dan internet sebagai penunjang proses pembelajaran. Terkhusus pendidikan agama Islam yang

---

<sup>3</sup> Soleha Dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet 1; Bandung: Alfabeta, 2011 ), 1.

mengharuskan metode pengajaran menggunakan ceramah, praktik ibadah dan berbagai ayat-ayat Al-Quran dan hadits yang harus dihafalkan oleh siswa untuk tetap dilaksanakan. Sedangkan siswa dan orang tua selalu memotivasi diri untuk tetap belajar dan bersemangat walaupun dengan sistem yang berbeda dan siap belajar tanpa difasilitasi bahan ajar yang digunakan di sekolah kecuali buku panduan pendidikan agama Islam dan terkadang pemerintah memberikan bantuan kuota sebagai penunjang untuk tetap belajar.<sup>4</sup>

Permasalahan muncul pada masa pembelajaran dilaksanakan di rumah yang dilakukan secara *daring*. Guru, siswa dan orang tua harus siap dengan berbagai tantangan pada saat menggunakan teknologi dan komunikasi yang difungsikan sebagai media pembelajaran *daring*. Guru kewalahan dalam melaksanakan pembelajaran melalui media teknologi dan komunikasi, ia sulit melakukan penilaian, salah satunya penilaian dalam ranah *afektif* siswa dikarenakan kurang memberikan perhatian pada setiap siswa dalam metode pembelajaran *daring*.

Siswa dan orang tua pun memiliki kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran *daring* dengan menggunakan media teknologi dan komunikasi seperti *WhatsApp Group* dikarenakan kebanyakan orang tua dan siswa baru mengenal media teknologi dan komunikasi sehingga menyebabkan keterlambatan dalam proses pembelajaran *daring* terlaksana dengan baik dan dapat mempengaruhi sikap belajar siswa khususnya di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu yang terletak di Desa Lamasi Pantai yang mayoritas masyarakat disana belum mahir dalam mengimplikasikan ilmu teknologi khususnya *WhatsApp Group*. *WhatsApp Group*

---

<sup>4</sup>Nani Sumarni, *Analisis Minat Belajar Peserta didik Terhadap Pembelajaran Matematika Secara Daring DI Kelas V Semester Genap*, (Bandung; perpustakaan UPI.edu: UPI, 2020), 3.

merupakan titik fokus pada pembelajaran *daring* yang dilaksanakan di SMPN 4 Walenrang, sejak pandemi Covid-19 memberikan *moment* baru bagi siswa untuk dapat menumbuhkan kembali sikap belajar yang aktif, disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

Pada penelitian ini berupaya memberikan gambaran mengenai pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pembelajaran *daring* yang ditetapkan pada masa pandemi dengan mengangkat judul penelitian Pengaruh Pembelajaran *Daring* terhadap sikap Belajar Siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian, berikut beberapa rumusan masalah.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap guru agar lebih memanfaatkan media *online* sebagai sarana pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pendidik dan pengajar untuk dapat memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap sikap belajar siswa pada masa pembelajaran *daring* dan menumbuhkan kembali sikap belajar siswa yang aktif, disiplin, penuh tanggung jawab dan mandiri dalam proses belajar mengajar.

### 2. Manfaat Praktis

Pada hasil penelitian ini memberikan manfaat praktis kepada semua pihak yang berperan pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran *daring*.

#### a. Bagi peneliti

Pada hasil penelitian ini dapat menambahkan ilmu, pengalaman dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa.

#### b. Bagi SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu

Pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau pemahaman baru kepada pihak sekolah tentang pengaruh yang diperoleh ketika melaksanakan pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai pengevaluasian untuk proses pembelajaran selanjutnya dan memfungsikan pembelajaran *daring* secara efektif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti mencantumkan penelitian terdahulu agar tidak ada kesamaan yang mengarahkan kepada duplikasi penelitian, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

1. Achmad Chairudin pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma’arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang”. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran *Online* Terhadap Prestasi Siswa, serta untuk mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapi guru maupun siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam via *daring*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *online* mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa sebanyak (68,5%).<sup>5</sup>

2. Nur Salwa dengan judul penelitian “Manajemen Pembelajaran *Online* Pada Masa Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Dalam penelitiannya membahas tentang manajemen pembelajaran online dimasa pandemi yang berkontribusi beberapa aplikasi yang digunakan seperti *classroom*, *WhatsApp Group*, *Zoom*, *E-learning* dan *Wabiner*. Jenis penelitian yang digunakan adalah

---

<sup>5</sup> Achmad Chairudin, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi siswa kelas 5 Dan 6 DI MI Ma’arif Gedangan, kec Tuntang, Kab Semarang*, (Salatiga: skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020).

penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Sekolah dan Guru. Hasil penelitian mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran *online* telah terlaksana dengan menggunakan empat tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>6</sup>

3. Julikah dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Anak di Wilayah RT II/RW IV Kelurahan Salu Bulu Kac. Wara Utara Kota Palopo” Penelitian ini menggambarkan bahwa pendidikan dalam keluarga sangat berperan penting untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditentukan yaitu mengubah perilaku anak yang lebih baik. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *ex-post* yang bersifat kausal. Hasil pengolahan data yang diperoleh skor rata-rata lingkungan sosial keluarga yaitu 62,52 demikian halnya skor rata-rata perilaku belajar anak yaitu 65,57. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar anak di Wilayah RT II/RW IV Kelurahan Salu Bulu Kac. Wara Utara Kota Palopo<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini penulis membuat tabel perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya agar lebih mudah dipahami, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Nur Salwa, *Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)Palopo*,(Palopo:skripsi Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palopo, 2021).

<sup>7</sup> Julikah, *Pengaruh Lingkungan Sosial Keluarga Terhadap Perilaku Belajar Anak Di Wilayah RT II/RW IV Kelurahan Salu bulu Kac. Wara Utara Kota Palopo*: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2016 ).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama	Perbedaan		persamaan	Hasil
				Rencana penelitian	
1.	Achmad Chairudin	Pembelajaran <i>Online</i> sebagai variabel independen	Prestasi Siswa sebagai variabel dependen	-Sikap belajar siswa sebagai variabel dependen  -Lokasi	Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran <i>Online</i> terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gadegan Kec Tuntang, Kab Semarang
2.	Nur Salwa	Manajemen Pembelajaran <i>Online</i> Pada masa pandemi Covid-19		Pembelajaran <i>online/daring</i>  -Lokasi	Manajemen Pembelajaran <i>Online</i> dimasa pandemi covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo terlaksana dengan menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
3.	Julikah	Lingkungan sosial keluarga sebagai variabel	Perilaku belajar siswa sebagai variabel dependen	-Sikap belajar siswa sebagai variabel	Terdapat pengaruh yang positif terhadap perilaku belajar siswa di Wilayah RT II/RW IV

		independen		-lokasi	Kelurahan Salu bulo Kac. Wara Utara Kota Palopo
--	--	------------	--	---------	---

## B. Konsep Pembelajaran *Daring*

### 1. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka antara guru dan siswa tetapi melalui *platform* yang telah tersedia.

Pembelajaran *daring* termasuk dalam istilah *E-learning* yang berbasis internet, pada dasarnya *E-learning* merupakan suatu *Platform* media pembelajaran yang sudah lama, tapi masih kurang sekolah yang menggunakan sebab sedikit yang memfasilitasi dan tidak banyak yang menggunakan teknologi dan komunikasi, terutama sekolah yang berada di pelosok desa, mungkin kata *E-learning* masih awam untuk diimplikasikan pada proses pembelajaran, tapi sebab keadaan yang darurat (Covid-19) yang mengharuskan untuk melakukan *Sosial Distencing*,

Guru menggunakan *E-learning* sebagai media pembelajaran secara *daring*. *E-learning* memiliki dua tipe penggunaannya, yaitu *Synchronous* dan *Anysynchronous* khusus waktu dalam berinteraksi belajar. *Synchronous* berarti proses pembelajaran dilaksanakan pada waktu bersamaan (guru dan siswa belajar mengajar secara bersama) dalam media internet, guru menyampaikan materinya dalam bentuk dokumen atau *slide power point* sedangkan siswa mampu mendengar melalui media internet yang sesuai media digunakan guru bahkan

siswa mampu memberikan pertanyaan dari materi melalui *chat window*.<sup>8</sup> Sedangkan *Anysynchronous* dalam pembelajaran dilakukan secara konten dan tugas telah diberikan dalam waktu tertentu dan siswa dapat menyesuaikan kapan saja dan interaksinya dilakukan dalam *Q&A* dan *discussion board* dan sebagainya. Selain berdasarkan pada waktu pembelajaran *daring* juga berdasarkan pada ruang. Membagi *Synchronous* menjadi *live* dan *virtual* (tatap muka) sedangkan *Anysynchronous* dibagi menjadi *self-directed* dan *colaborative* (tatap maya).<sup>9</sup>

## 2. Komponen Pembelajaran *Daring*

Secara sederhana istilah *E-learning* dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang memfungsikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran yang didukung oleh telekomunikasi (internet, intranet dan ektranet) dan multi media (*grafis, audio* dan *video*) sebagai media dalam penyampaian materi serta interaksi guru dan siswa.<sup>10</sup>

Pembelajaran *daring* memiliki 3 komponen yang membentuk pembelajaran sebagai berikut.

### a. Fasilitas Pembelajaran *Daring*

Fasilitas yang menunjang Pembelajaran adalah internet, *smartphone*, *aplikasi* dan *multimedia* lainnya.

### b. Sistem Aplikasi Pembelajaran *Daring*

---

<sup>8</sup>Briliannur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah dan Abdy Mahesha Putra, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Dimasa Covid-19*, (Mahaguru. Madura:Universitas Trunojoyo, No E-ISSN; 2721-7957), 34-35.

<sup>9</sup>Fuat, *Panduan Pembelajaran VIA simulasi digital (SIDMIG)*, (Cet1; Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute, 2020), 10.

<sup>10</sup>Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Pretasi Belajar Kimia DiTinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*, (Diakses, 31 Maret 2021, Pukul 17:42)

Sistem perangkat lunak yang menunjang untuk proses pembelajaran *daring* seperti, cara membuat materi belajar, *forum* diskusi dan segala *fitur* yang berhubungan dengan mempermudah proses pembelajaran *daring* dimasa pandemi.

c. Materi Pembelajaran *Daring*

Materi pembelajaran *daring* adalah informasi yang tersedia melalui media yang terdapat dalam pembelajaran *daring* seperti, sarana komunikasi yang berhubungan dengan media pembelajaran baik dalam bentuk teks maupun *video* dengan memberikan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang ditentukan dan beragam sistem penilaian yang sesuai dengan kurikulum yang telah disediakan oleh kemendikbud.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran ini menjadi keharusan untuk memahami cara kerja dari proses pembelajaran *daring* disebabkan menggunakan teknologi dan komunikasi sebagai sarana pembelajaran. Berikut beberapa komponen dalam membangun budaya belajar model pembelajaran *daring* sebagai berikut.

- 1) Siswa dituntut untuk mandiri dalam belajar dengan bermacam pendekatan yang sesuai, agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi dan mengatur diri sendiri dalam pembelajaran.
- 2) Guru mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan memahami hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran *daring*.
- 3) Ketersedian insfrastuktur yang memadai dalam memfasilitasi pembelajaran.

---

<sup>11</sup>R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Cet1; Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 18.

- 4) Administrator yang kreatif dalam mengelola teknologi dan komunikasi yang didukung oleh telekomunikasi internet, intranet dan ekstranet.<sup>12</sup>

Keberhasilan dari suatu model pembelajaran adalah tergantung dari karakteristik siswa, dan semua *literature* dalam *E-learning* sudah mendedikasikan bahwa tidak semua siswa akan sukses dalam pembelajaran *daring* disebabkan faktor lingkungan belajar. Mengingat anjuran pemerintah, pembelajaran *daring* tetap dilaksanakan dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan dinas pendidikan sehingga pemerintah bersama dengan bidang teknologi menyediakan berbagai fasilitas seperti jaringan *internet* dan aplikasi untuk mewujudkan pembelajaran *daring* bagi guru dan siswa.

Aplikasi yang tersedia saat ini banyak macamnya tergantung dari kebutuhan dan kemampuan guru dan siswa dalam mengimplikasikan *aplikasi* ini. Adanya perubahan pembelajaran ini berdampak pada psikologis siswa dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak mendukung proses pembelajaran *daring*.<sup>13</sup>

### 3. Aplikasi Pembelajaran *daring*

Aplikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *software application* bentuk dari kata kerja *to apply* yang artinya pengolah. Secara istilah adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna, dan fungsinya untuk

---

<sup>12</sup> Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Pretasi Belajar Kimia DiTinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*, (Diakses, 31 Maret 2021, Pukul 17:42)

<sup>13</sup> Sri Gusty ,dkk, *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19)*, (Cet 1: Yayasan Kita Menulis, 2020), 90.

melaksanakan beragam bentuk pekerjaan seperti penerapan, pemakaian dan pemanbahan data.<sup>14</sup>

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang efektif dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19. Banyaknya *aplikasi* yang bisa diterapkan pada pembelajaran *daring* dapat memudahkan proses belajar. Pembelajaran *daring* menghubungkan siswa dengan sumber belajarnya (*database*, *instruktur* dan *pustakawan*) yang secara fisik terpisah bahkan berjauhan namun saling berkomunikasi, berinteraksi dan berkolaborasi. Salah satu *aplikasi* yang familiar digunakan oleh masyarakat maya adalah *WhatsApp Group*. Walaupun *Whatsapp* merupakan *aplikasi* berbayar tapi peminatnya banyak dan efisien untuk digunakan dalam pencapaian hasil belajar mengajar disetiap jenjang pendidikan. *WhatsApp* adalah media sosial yang memiliki banyak manfaat bukan hanya sekedar media *chat* atau bisa disebut sebagai media komunikasi yang dapat mengirimkan berupa gambar, suara (VN), *video* dan *file* (dokumen). Semua ranah ini dapat mengembangkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran *daring*. Proses kerja *WhatsApp* ini tidak menggunakan pulsa tapi dengan menggunakan jaringan yang disebut internet.

Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya telah menggunakan *aplikasi WhatsApp* dikarenakan fungsi *WhatsApp* sesuai dengan kebiasaan yang selalu dilakukan oleh warga Indonesia, yaitu selalu melakukan *silaturahmi*. Adanya media ini bisa mempermudah masyarakat untuk saling berhubungan

---

<sup>14</sup> Annisa Pathoroni, dkk, “ *Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode 360 Degree Feedback*,”( Bandung; Cet1:Kreatif Industri Nusantar, 2020), 1-2

dengan kerabat jauh dalam *aplikasi WhatsApp Group*. Hal ini yang difungsikan oleh masyarakat SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu agar berlangsungnya pembelajaran *daring*.

#### 4. Pembelajaran *daring* yang efektif

Pembelajaran *daring* merupakan suatu perubahan metode pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang memungkinkan interaksi antara guru dan siswa dilakukan secara visual. Guru membuat materi yang dapat diakses oleh siswa secara mandiri dimanapun dan kapanpun. Sehingga kontak fisik dapat diminimalisir dan *sosial distencing* dapat dilaksanakan dengan baik.<sup>15</sup>

Tingkat pembelajaran *daring* yang diterapkan perlu ditinjau lagi keefektifan metode pembelajaran yang sangat bergantung pada siswa yang didukung oleh berbagai fasilitas, kurikulum yang digunakan dan peran guru dalam mengimplikasikan *aplikasi* pembelajaran *daring*.

##### a. Kurikulum Pembelajaran *Daring*

Kurikulum berasal dari bahasa latin "*currere*" yang mempunyai banyak arti maju dengan cepat, berlari cepat. Serta dalam bahasa Inggris yakni "*curriculum*" yang berarti rencana pelajaran. Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimasa pandemi

---

<sup>15</sup> Dina Alfiani Ikhwani, *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*, (Media Sains Indonesia, 2020), 7-8.

terjadinya perubahan pembelajaran, Kemendikbud menyerahkan penyesuaian kurikulum kepada guru dan kepala sekolah sesuai dengan konsep merdeka.<sup>16</sup>

Kurikulum adalah perangkat program atau rencana pembelajaran yang berupa bentuk kegiatan, bahan ajar, tujuan, media dan alat evaluasi ketercapaian tujuan ini. Adapun berbagai kebijakan pada dunia pendidikan masa pandemi Covid-19 adanya fleksibilitas dalam mengimplementasikan kurikulum.

Setiap institusi dapat memilih materi esensial yang menjadi inti yang harus dicapai dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing tiap daerah serta kemajuan teknologi yang ada di daerah ini. Ada 4 hal pokok yang menjadi kebijakan dalam implementasi pembelajaran, yaitu.

- 1) Pembelajaran mandiri yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang *meaningfull* namun tanpa dibebani kewajiban untuk menuntaskan capaian kurikulum.
- 2) Siswa dibekali dengan keterampilan dalam menghadapi Covid-19.
- 3) Memberikan penugasan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan individu dan fasilitas belajar siswa yang ada.
- 4) Memberikan *feedback* kepada siswa secara kualitatif.<sup>17</sup>

#### b. Peran Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menasehati, mengarahkan siswa kepada

---

<sup>16</sup> Sri Gusty ,dkk, *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19)*, (Cet 1: Yayasan Kita Menulis, 2020), 86.

<sup>17</sup> Dina Afiana Ikwani, *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*, (Buku Sains Indonesia, 2020), 4.

sikap yang berbudi pekerti. Guru merupakan seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswa.<sup>18</sup>

Menurut Uzer Usman peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu yang berhubungan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>19</sup> Guru memiliki beberapa peranan yang harus dilakukan untuk mengembangkan dan mengasah potensi siswa sebagai berikut.

1) Sebagai pendidik dan pengajar

Tugas pertama seorang guru adalah mengajar sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Terjemahnya:

“sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepada mu) kami telah mengutus kepada mu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-kitab dan Al-hikmah (As-sunnah) serta mengajarkan kepada kamu apa yang kamu belum ketahui.”<sup>20</sup>

Sebagai pendidik dan pengajar harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari siswa. Guru juga panutan bagi siswa dan bagi masyarakat sekitarnya.

<sup>18</sup> Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practice*, (Jawa Timur; Cv. Penerbit Qiara Media:2020), 53.

<sup>19</sup> Uzer usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung; PT remaja Rosda Karya: 2009), 4

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, Qur'an In word 1.3, Muhammad Taufiq

Menjadi pendidik perlu memiliki standar kepribadian yang mencakup tentang tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

## 2) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai sumber belajar guru mampu memahami materi yang diampuhnya disebabkan guru merupakan sumber ilmu bagi siswa. Sebagai fasilitator guru mampu menyiapkan media yang cocok untuk dapat menunjang proses pembelajaran.<sup>21</sup>

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Guru harus mengembangkan pemikiran dan pengetahuan kearah lebih baik untuk membangun etika dan kesopanan siswa untuk berguna dimasa depan. Pada masa pandemi ini guru harus sekreatif mungkin untuk membangun kembali sikap belajar siswa meskipun dalam ruang lingkup pembelajaran *daring*.

## C. Sikap Belajar Siswa

### 1. Pengertian sikap belajar

#### a. Pengertian sikap

Istilah sikap berasal dari bahasa Inggris "*attitude*" yang digunakan untuk menunjukkan suatu mental individu. Sikap individu selalu diarahkan kepada suatu hal atau objek tertentu dan sifatnya masih tertutup. Oleh sebab itu manifestasi sikap tidak langsung terlihat akan tetapi dapat ditafsirkan melalui perilaku yang tertutup. Selain sifat yang tertutup sikap juga bersifat sosial, dalam artian bahwa

---

<sup>21</sup> Siti Maemuna Wati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Cet1; Banten: 3m Karya Serang, 2020), 8-9.

sikap hendaknya dapat beradaptasi dengan orang lain. Sikap menuntun perilaku untuk bertindak sesuai dengan sikap yang diekspresikan. Kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi itulah yang dimaksud dengan sikap. Secara nyata sikap tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial.<sup>22</sup>

Sikap merupakan kecenderungan menyukai atau tidak menyukai suatu objek, orang, institusi atau kejadian disebabkan sikap berkaitan dengan pemikiran dan perasaan maka sikap pun tidak dapat disimpulkan dari pengamatan langsung, tapi kita simpulkan melalui respon langsung dari seseorang. Respon yang beragam ini dapat menjadi dasar membuat penggolongan pada sikap. Ada respon yang ditunjukkan untuk orang lain, diri sendiri antara perilaku yang dikerjakan pada publik dan diri sendiri, antar aksi dan reaksi yang dihasilkan.<sup>23</sup>

Adapun penggolongan yang paling populer yang banyak merujuk pada peneliti sebagai berikut.

1) Komponen afektif

Artinya (komponen emosional) yang merujuk pada dimensi emosional subjektif individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).

2) Komponen konatif

---

<sup>22</sup> Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Cet 1; Jakarta: Buku kedokteran EGC, 2004), 195-196.

<sup>23</sup> Taufiq Amir, *Merancang Kuesioner: Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku*, (Cet2 Jakarta; Kencana, 2017), 15

komponen perilaku yaitu komponen sikap yang berkaitan dengan disposisi atau kecenderungan bersifat terhadap objek sikap yang dihadapi.<sup>24</sup>

b. Ciri-Ciri sikap

- 1) Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari (*learnability*) dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objek.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah dalam situasi yang memenuhi syarat untuk dapat dipelajari.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan objek.
- 4) Sikap dapat tertuju dengan suatu objek atau dapat tertuju pada suatu kumpulan/ banyak objek.
- 5) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar
- 6) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi sehingga membedakan dengan pengetahuan.<sup>25</sup>

c. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang berasal dari bahasa Inggris "*learning*" yang merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri yang lebih positif dari sebelumnya melalui interaksi yang terjadi pada internal seseorang dan memberikan keterampilan pada setiap pengetahuan yang diperoleh. Proses perubahan yang dimaksud dalam kegiatan belajar adalah pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman. Kata belajar tidak asing

---

<sup>24</sup>Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Cet 1; Jakarta: Buku kedokteran EGC, 2004), 198.

<sup>25</sup> Geruan Dipl, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco,1991), 151-152

disebabkan kata ini memungkinkan nuansa kegembiraan sendiri dan kadang membawa kebosanan, kemurungan dan ketegangan.<sup>26</sup> Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu yang berada dalam proses pengembangan diri sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tahu menjadi lebih tahu.

Belajar menurut Robert M adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.<sup>27</sup>

Menurut S. Nasution M.A., mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Jadi belajar membawa suatu perubahan pada diri individu. Perubahan ini tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat penyuaian diri, hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar. Adapun menurut Sudirman A.M., belajar merupakan perubahan tingka laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya: dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya.<sup>28</sup>

Dalam proses belajar ada suatu tujuan yang ingin dicapai dalam belajar seperti yang diklarifikasikan oleh benyamin Bloom sebagai berikut.

---

<sup>26</sup> Budi ningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005)

<sup>27</sup> R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Cet1; Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 8.

<sup>28</sup>Faidah Noorlaila Isti'adah. "*Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*",(Cet1; Jawa Barat:Edu Publisher, 2020), 10

- 1) Ranah kognitif, yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak yang meliputi enam aspek yaitu: refleksi, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks dan ekspresif.

Dalam Pendidikan Islam Rasulullah Saw memberikan kebebasan umatnya dalam melakukan improvisasi dalam belajar selama tidak keluar dari aturan-aturan syariat Islam.<sup>29</sup> belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu yang dapat menaikkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam QS. Al-mujadalah/58:11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا فَآذِنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

<sup>29</sup> Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.1 (2021): 13-22. (Februari 2021): 14 <https://jurnaldidaktika.org/>

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>30</sup>

Ilmu dalam hal ini tidak hanya ilmu pengetahuan agama tetapi berupa pengetahuan yang relevan pada kemajuan zaman yang bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan sendiri. Ayat ini menjelaskan agar terus belajar untuk menjadi umat pandai, cerdas dan menjadikan bahwa menuntut ilmu wajib bagi seluruh umat sosial.

Belajar akan berhasil bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Belajar akan lebih berhasil manakala muncul dari hati atau perasaan sendiri, belajar yang didorong oleh kemauan secara internal akan lebih memberikan hasil lebih baik ketimbang dorongan eksternal. Belajar dengan kesadaran akan membantu untuk menerima materi pelajaran. Begitu pentingnya motivasi untuk menumbuhkan semangat dalam sikap belajar dari diri siswa dan senantiasa berada dalam kedisiplinan ketika sedang belajar.<sup>31</sup>

Ada beberapa Teori tentang faktor yang mempengaruhi perubahan, pembentukan dan perkembangan siswa yang sesuai dengan proses pembelajaran dimasa pandemi antara lain sebagai berikut.

#### 1) Teori Konstruktivisme

Berdasarkan RPKPS (Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester) adalah suatu proses pembelajaran yang mengondisikan siswa untuk proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru dan pengetahuan baru berdasarkan data.

---

<sup>30</sup> Depertemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, Qur'an In word 1.3, Muhammad Taufiq

<sup>31</sup> Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet1; Jakarta: Nazamia Learning Center, 2016), 12.

Dalam proses ini siswa dimandirikan dalam mengorganisasikan pengalamannya sendiri dalam membentuk suatu pengetahuan yang bermakna. Dalam teori tersebut mencerminkan kebebasan dalam berfikir yang memanfaatkan teknik belajar apapun asalakan mencapai tujuan belajar.<sup>32</sup>

Pandangan konstruktivisme sangat penting bagi peranan siswa, siswa memiliki kebiasaan berfikir, maka dibutuhkan kebebasan dan sikap belajar yang secara aktif. Hal terpenting dalam pembelajaran adalah siswa perlu menguasai bagaimana cara belajar yang bisa menjadi siswa mandiri dan menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

## 2) Teori Humanistik

Menurut teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Pada teori tersebut berusaha memahami sikap belajar dari sudut pandang pelakunya sendiri. Tujuan utama guru adalah membentuk siswa untuk mengembangkan potensi-potensi diri.

Menurut Arthur Combs dalam menggunakan perasaan, persepsi, keyakinan dan keinginan merupakan perilaku batiniah yang membuat seseorang berbeda dengan orang lain. Untuk dapat memahami orang lain, seseorang harus melihat dunia orang ini. Bagaimana ia berfikir dan merasakan tentang dirinya, itulah yang mengubah persepsinya. Semakin jauh hal-hal yang terjadi diluar dari seseorang dari pusat lingkaran persepsi diri semakin kurang pengaruhnya terhadap seseorang. Sebaliknya dekat hal-hal ini dari pusat persepsi diri maka semakin besar

---

<sup>32</sup>Amos Neolaka Dkk, *Lendasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Cet 1; Depok: Kencana,2017), 163.

pengaruhnya terhadap seseorang berperilaku. Mengapa banyak hal yang dipelajari oleh siswa mudah dilupakan karena sedikit sekali materi yang dipelajari berkaitan dengan dirinya.<sup>33</sup>

### 3) Teori Behavioristik

Teori belajar yang lebih menekankan pada tingka laku siswa, memandang individu sebagai makhluk reaktif yang memberikan respon terhadap lingkungan, menekankan pentingnya latihan dan hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan yang diperoleh dan munculnya perilaku yang diinginkan. Teori belajar ini disebut *S.R* psikologi artinya tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan dari lingkungan.

Salah satu teori yang berusaha untuk menjelaskan hubungan antara stimulus dan respon adalah teori *Conditioning* yang dikenalkan oleh Ivan Petrovich (1849-1936). Ivan Pavlov, merupakan seorang behavioristik yang terkenal dengan pandangannya bahwa terhadap hubungan yang kuat antara stimulus dan respon seseorang.<sup>34</sup>

Kerangka kerja teori pendidikan behavioristik adalah emperisme, asumsi *filsofis* yaitu manusia tumbuh secara alami dan latar belakang emperisme yaitu bagaimana kita tahu apa yang kita tahu. Menurut paham ini pengetahuan pada dasarnya diperoleh dari pengalaman (emperis). Dalam teori berusaha menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap

---

<sup>33</sup>Mudjiran, “*Psikologi Pendidikan (Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran)*”, (Cet 2; Jakarta: Kencana,2021),140

<sup>34</sup>Faidah Noorlaila Isti’adah. “*Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*”,(Cet1; Jawa Barat:Edu Publisher, 2020), 41

perubahan tingkah laku. Tingkah laku belajar akan berubah jika ada stimulasi dan respon.<sup>35</sup>

d. Ciri-ciri belajar

Adapun perubahan tingka laku dalam pengertian belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Perubahan terjadi secara sederhana
  - 2) Perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional
  - 3) Perubahan belajar bersifat positif dan aktif
  - 4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara
  - 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
  - 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>36</sup>
2. Faktor mempengaruhi sikap belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah suatu keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari diri siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. sikap siswa terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan tapi mendapatkan energi dan pengaruh dari dalam diri dan dilihat dari luar. Berikut beberapa aspek yang mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.

---

<sup>35</sup>Amos Neolaka Dkk, *Lendasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Cet 1; Depok: Kencana,2017), 165.

<sup>36</sup> R. Gilang k, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Cet 1; Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 10.

1) Aspek *fisiologis* yaitu kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan oleh guru.

2) Aspek *psikologis* yaitu faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya tingkat kecerdasan siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi.<sup>37</sup>

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor eksternal adalah suatu faktor yang mempengaruhi sikap belajar yang berasal dari lingkungan diluar kontrol siswa. Lingkungan sosial adalah ruang lingkup yang berkaitan dengan interaksi sosial, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>38</sup> Berikut uraian tentang lingkungan sosial yang mempengaruhi sikap belajar siswa.

1) Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, karena itu dengan memahami karakter siswa sejak kecil menjadi kunci utama yang menunjang perkembangan siswa dalam berbagai aspek dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

2) Sekolah erat hubungannya terhadap belajar siswa, sekolah yang baik adalah kondisi sosial dan fisiknya mampu memberikan kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar. Di sekolah terdiri dari guru, staf dan lingkungan fisik seperti sarana

---

<sup>37</sup>Ni Luh Ika Windayani dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Cet 1, Yayasan Kita Menulis, 2021), 102

<sup>38</sup>Ni Luh Ika Windayani dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Cet 1, Yayasan Kita Menulis, 2021), 105

<sup>39</sup>Arifuddin, Arifuddin, and M. Ilham. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak." *IQRO:Journal of Islamic Education* 3.1(Juli 2020): 32 <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqra>

dan prasarana. Indikator faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu interaksi guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, kedisiplinan aturan sekolah, waktu sekolah dan keadaan sarana dan prasarana.<sup>40</sup>

c. Faktor pendekatan belajar

Yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>41</sup>

3. Upaya meningkatkan Sikap belajar

Untuk meningkatkan sikap belajar siswa dimasa pandemi ini tidak jauh berbedah tehnik yang digunakan dalam proses pembelajaran konvensional yaitu dengan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi dan selalu memberikan motivasi atau dorongan positif agar bersemangat dalam belajar meskipun melalui virtual. Memberikan arahan untuk selalu banyak membaca literasi yang ada di internet, memberikan hukuman dan ancaman bagi siswa yang tidak fokus pada materi pelajaran dan memberikan perhatian lebih agar siswa dapat bersaing dengan siswa yang berprestasi.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat memandu latihan pembelajaran menuju tujuan yang jelas untuk dicapai.<sup>42</sup> Untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran atau

---

<sup>40</sup>Ni Luh Ika Windayani dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Cet 1, Yayasan Kita Menulis, 2021), 107

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 145.

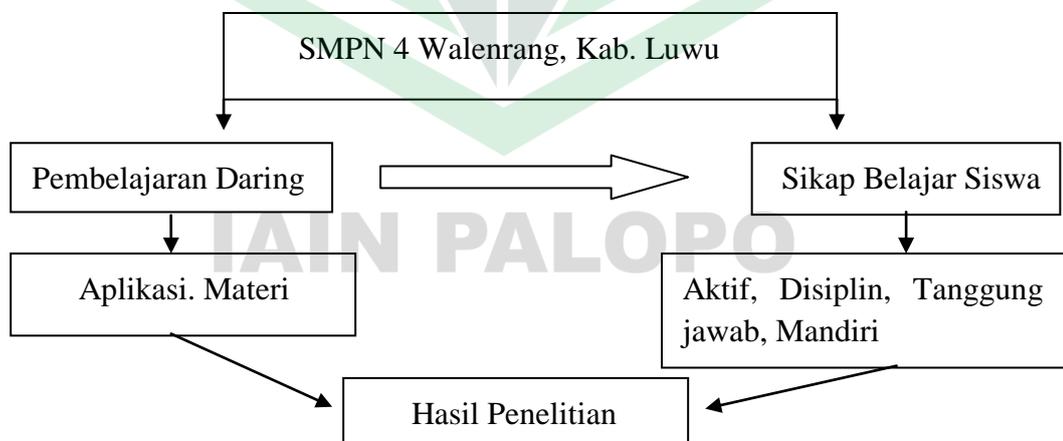
<sup>42</sup> Hasriadi, Hasriadi, Sudirman Sudirman, and Arifuddin Arifuddin. "Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Konsepsi* 10.3 (2021): 294-303. (November 2021):296 <http://p3i.my.id/index.php/konsepsi>

pengalaman dalam waktu yang relatif panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun model pembelajaran *daring* harus disikapi dengan bijak, menyadari dan menerima dengan lapang dada oleh pelaksanaan pembelajaran *daring*, mengubah gaya hidup dan kondisi keseharian dalam belajar. Siswa dituntut untuk aktif, mandiri, bertanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran *daring*, disamping mengerjakan tugas-tugas guru dituntut untuk lebih menguasai TIK secara kreatif menyajikan materi dan menggunakan aplikasi pembelajaran *daring* sehingga siswa tidak bosan.<sup>43</sup>

#### D. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan suatu ulasan yang mengarahkan untuk memberikan gambaran sederhana terhadap penelitian. Adapun berikut kerangka pikir yang dapat dilihat dari bangun dibawah ini.

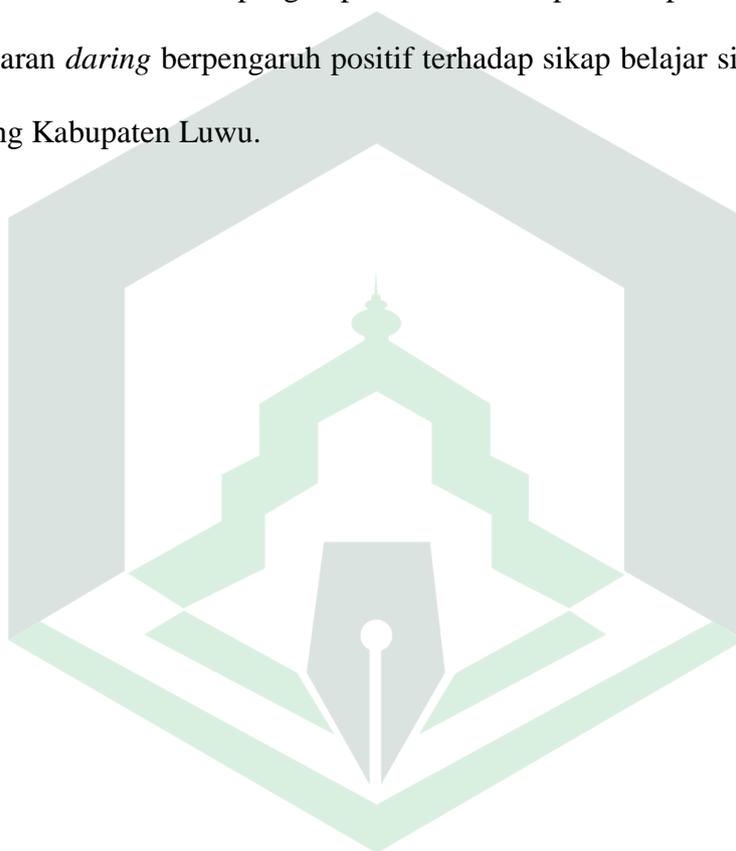


**Gambar 2.1**

<sup>43</sup> Yuyut,dkk.”Eksistensi PJJ di Tengah Pandemi Antologi Esai,”(Guru Mengajar Untuk Nusantara; Cet :1 2021) 268

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan hasil sementara dari rumusan masalah penelitian yang diteliti. Dikatakan hasil penelitian sementara disebabkan hasil yang akan ditetapkan berdasarkan pada teori yang relevan belum ada fakta-fakta empiris yang dilakukan melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian ini, yaitu pembelajaran *daring* berpengaruh positif terhadap sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.



**IAIN PALOPO**

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, menurut Margono, penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang pada umumnya secara acak/*random* dan pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>45</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survei dengan sifat *deskriptif*, yaitu mendeskripsikan satu atau beberapa gejala dimana peneliti mengambil masalah-masalah secara aktual untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Renika Cipt, 2003), 105.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

<sup>46</sup> Aisyah, Muhammad Salehuddin, dkk, "Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Pedagogi: jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 7 , No1 (Februari 2021): 64, P-I SSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599042X

Tujuan penelitian survei adalah untuk menentukan status populasi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket atau kuesioner pada sampel dari setiap populasi ditingkat angkatan siswa SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menemukan ada tidaknya pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu. Adapun sumber data yang akan dibutuhkan pada penelitian terdiri dari 2 macam data yaitu.

1. Jenis data

- a. Data kuantitatif, penelitian ini menggunakan data berupa angka tentang pembelajaran *daring* dan sikap belajar siswa.
- b. Data kualitatif, penelitian tersebut menggunakan data yang diperoleh dari informasi tentang objek penelitian yaitu SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

2. Sumber data

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpul untuk mendapatkan pertanyaan dari penelitian dan diperoleh melalui observasi dan pengamatan langsung dilokasi dengan cara memberikan kuesioner pada responden atau siswa SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu dengan masalah pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden melainkan dari buku-buku, dokumen-dokumen, serta hasil penelitian

lainnya yang sesuai dengan penelitian tersebut. Data tersebut berupa gambaran umum tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi serta uraian tugas pada proses pembelajaran.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak lokasi Penelitian tersebut kurang lebih dari 20 km dari pusat kota Palopo, dan 65 km dari pusat Kabupaten Luwu dan waktu penelitian di mulai pada tanggal 4 Oktober 2021.

## **C. Defenisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahan dalam memahami maksud penelitian dalam skripsi, yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Daring* terhadap Sikap Belajar Siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu. Maka peneliti memberikan suatu defenisi operasional yang bisa mengarahkan kepada maksud yang ditentukan sebagai berikut.

### **1. Defenisi Operasional**

#### **a. Pembelajaran *Daring***

Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada kegiatan fisik untuk membentuk suatu pertumbuhan yang ideal dan sesuai dengan tujuan pendidikan, memberikan tingkah laku yang aktif terhadap perubahan siswa dari setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran akan terlaksana dengan adanya interkasi antar guru dan siswa dalam kelas yang memberikan suatu stimulasi, tapi

proses pembelajaran sekarang tidak lagi berada dalam kelas disebabkan adanya pandemi *Virus Corona* disease 2019 yang mengharuskan untuk tetap di rumah, Sehingga pembelajaran dilaksanakan melalui *daring*.<sup>47</sup>

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilaksanakan melalui media telekomunikasi dan informasi yang menggunakan jaringan (*online*). Kata *daring* merupakan singkatan dari kata (dalam jaringan) yang dapat menghubungkan media sosial yang dapat difungsikan sebagai media pembelajaran *daring*. Masa sekarang perkembangan teknologi dan komunikasi dalam rentang waktu sudah sangat berkembang pesat. Manusia tidak lagi kesulitan dalam mengembangkan potensinya dikarenakan dalam teknologi dan komunikasi telah menyediakan apa yang diperlukan manusia terutama pada dunia pendidikan.

b. Sikap belajar siswa

Sikap belajar adalah suatu perilaku yang diperlihatkan oleh siswa pada saat melaksanakan pembelajaran. Agar pembelajaran berhasil dengan baik perlu diciptakan suasana yang kondusif, suasana ruangan yang nyaman dan memberikan penekanan kepada siswa untuk fokus belajar tapi memberikan pemahaman yang sesuai dengan kondisi siswa sekarang dan memberika keluasaan pada siswa dengan catatan selalu diamati atau diperhatikan. Hakikat belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam sikap dan nilai positif.

---

<sup>47</sup> Ruci Pawicara, Maharani Conilie, 2020, *Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Maha peserta Didik Tadris Biologi IAIN Jember Di tengah Pandem*, ( Alveoli, Vol 1, No1), 30.

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan dan emosi yang melingkupi suasana batin yang riang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran siswa sulit belajar jika berada dalam tekanan dan paksaan.<sup>48</sup>

#### D. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah sebuah objek yang secara keseluruhan diperhatikan dalam penelitian baik berupa, peserta dari penelitian, benda, kejadian yang dialami saat proses penelitian berlangsung dan nilai yang diperoleh.<sup>49</sup> Populasi pada penelitian ini ada pada semua kelas siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu dari angkatan 2019, 2020 dan 2021 yang telah melaksanakan pembelajaran secara *daring* dengan jumlah 113 siswa. Adapun jumlah populasi pada penelitian ini berdasarkan kelas ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1 Populasi**

kelas	Jumlah
VII	31
VIII	40
IX	42
jumlah	113

Sumber. Profil SMPN 4 Walenrang

<sup>48</sup> Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Cet1; Jakarta: Nazamia Learning Center, 2016), 13.

<sup>49</sup> Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), 147.

## 2. Sampel

Sampel merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai penentu akan keberhasilan dalam penelitian. Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto “dalam populasi jika kurang dari 100 peserta maka semua subjek harus diambil menjadi sampel sehingga penelitian disebut sebagai penelitian populasi, tapi jika sebaliknya banyaknya subjek dalam populasi dapat diambil dari 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>50</sup> Berikut uraian tabel yang digunakan sebagai sampel penelitian

**Tabel 3.2 Sampel**

kelas	Sampel	Jumlah sampel
VII	15% x 31	4
VIII	15% x 40	6
IX	15% x 42	6
Jumlah		16

Sumber. Sugiyono 2016

Berdasarkan ketentuan ini peneliti mengambil dengan cara *Simple Random Sampling*. Dikatakan demikian, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan acak sederhana dapat dilakukan dengan undian, memilih bilangan dari bilangan acak.<sup>51</sup> Berdasarkan uraian ini maka peneliti mengambil sampel sebesar 15% dari jumlah populasi. Total keseluruhan sampel adalah 16 siswa. Hal ini dilakukan untuk ketajaman analisis serta terbatasnya waktu, tenaga dan biaya.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

<sup>51</sup> Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*,” (Bandung: Alfabeta, 2011), 64

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data adalah salah satu cara yang dianggap strategis (efektif) bagi peneliti untuk memperoleh data (syarat dan ketentuan) untuk mengumpulkan data.<sup>52</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu.

### 1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari berbagai fenomena yang diteliti. Menurut *Winarno Surahmad* Teknik pengumpulan data adalah pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan khususnya diadakan.<sup>4</sup> *Winarno*, menambahkan bahwa observasi bukan hanya sekedar pengamatan dan catatan akan tetapi di dalamnya terdapat tujuan, alat dan sistem.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian terkait masalah yang diteliti yaitu pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu melalui pengamatan di media *WhatsApp Group* sebagai sarana proses pembelajaran *daring*.

### 2. Kuesioner (Angket)

Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

menjawab permasalahan yang diajukan secara tertutup. Pada jawaban dari setiap butir test adalah “sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju” untuk populasi atau sampel yang besar test objektif, pertanyaannya sudah tersedia alternatif jawaban.<sup>53</sup>

Kuesioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan data, dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti boleh menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku responden dalam mengukur macam-macam karakteristik.<sup>54</sup> Selanjutnya setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan melakukan analisis terhadap data tersebut dengan bantuan SPSS. Sebelum menggunakan angket, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen angket dengan melakukan uji validitas dan realibilitas. Adapun uji validitas isi dilakukan oleh beberapa orang yang sudah ahli. Uji validitas isi juga dibantu dengan penggunaan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi tersebut berisi variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir-butir soal (item) berupa penjabaran pertanyaan atau pernyataan yang tercantum dalam kuesioner.

Data validasi dari beberapa ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dapat dipertimbangkan dengan masukan beberapa komentar dan saran dari validator untuk dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen angket yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*,( Cet 2; Bandung:2014), 72.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*,( Cet 2; Bandung:2014), 71.

### 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk data-data sekolah yang meliputi profil sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, tata tertib sekolah yang dijadikan sebagai bukti akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi yang diperoleh.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, sertifikat, undang-undang dan sebagainya.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur pada penelitian dengan menggunakan suatu metode.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Sugiyono instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena permasalahan sosial.

Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam dan sosial. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti maka dalam penelitian ini diperlukan dua instrumen yaitu instrumen untuk mengukur tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan untuk mengukur tentang sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

---

<sup>55</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet XIII), 149.

**Tabel 3.3**  
**KISI-KISI INSTRUMEN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP SIKAP**  
**BELAJAR SISWA**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Butir Soal
			Positif	Negatif	
Pembelajaran Daring	Aplikasi	Platform pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam masa pandemi	1,3	2	3
	Materi	Bahan ajar yang disampaikan dalam proses pembelajaran daring berupa teks dan video	4,5,6	-	3
Sikap belajar Siswa	Aktif	Giat dalam proses belajar mengajar	7,10	8,9	4
	Disiplin	Tertib dalam melaksanakan proses belajar mengajar	11,12,13	-	3
	Tanggung Jawab	Siap menanggung kewajiban dalam proses belajar mengajar	14,15,16	-	4
	Mandiri	Berinisiatif sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar	17,19	18	3
<b>Jumlah</b>					<b>19</b>

Sumber. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tertutup, yang dapat membatasi jawaban sampel dengan menyediakan pilihan jawaban yang disesuaikan dengan masalah yang ada, dimana kuesioner tertuju pada siswa SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi sampel tentang fenomena

sosial.<sup>56</sup> Variabel yang dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel ini dijabarkan dalam pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan skala *liker* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.<sup>57</sup> Adapun pemberian skor setiap item pernyataan dalam kuesioner atau angket sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kategori Penilaian Angket**

Kategori	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Sumber. Sugiyono, 2014

## G. Validitas dan Realibilitas Instrumen

### 1. Validitas Instrumen

Validasi instrumen adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur ini benar-benar mengukur apa yang diukur dan akurat untuk mengetahui kevalidan suatu kuesioner atau angket, dilakukan uji korelasi antar skor dari setiap item. Validitas dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya pada obyek yang diteliti.<sup>58</sup> Validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dalam kisi-kisi tersebut terdapat

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h 13

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (2014), 92.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV.Alvabeta, 2005), 267.

variabel yang akan diteliti. Indikator sebagai tolak ukur dan item pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden maka terlebih dahulu peneliti menyerahkan rancangan kuesioner kepada beberapa orang yang dianggap ahli di bidang tersebut sebagai validator untuk di validasi. Adapun validator dalam instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Validator Instrumen Penelitian**

No	Nama	Pekerjaan
1.	Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Dosen
2.	Abdul Rahim Karim, M.Pd.	Dosen

Teknik korelasi yang dipakai adalah *product moment* atau menggunakan SPSS. Setiap item soal yang tidak valid dibuang atau tidak dapat dipakai sebagai instrumen pertanyaan.<sup>59</sup> Adapun hal pokok dalam uji validasi yaitu.

- a. Uji validasi digunakan untuk melihat kelayakan setiap item pernyataan dalam angket dalam mendefisikan suatu variabel.
- b. Daftar pernyataan ini pada umumnya diajukan untuk mendukung variabel.
- c. Uji validasi dilakukan disetiap butir pertanyaan hasilnya dibandingkan dengan Uji validitas dilakukan setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$   $df = n - k$  dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).
- d. Jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$ , maka item pertanyaan tersebut valid. Untuk mencari  $r_{hitung}$  dapat digunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

<sup>59</sup>Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*,(Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2014), 132.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyaknya responden

x = Skor yang diperoleh seluruh item X

y = Skor yang diperoleh seluruh item Y

$\sum x$  = Jumlah skor X

$\sum y$  = Jumlah skor Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor Y<sup>60</sup>

Langkah menentukan uji validitas dengan SPSS dapat klik pada menu *Analyze > Correlation > Bivariate > Klik OK*. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan kesimpulannya jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka item pernyataan ini dinyatakan valid, begitu sebaliknya jika  $r_{tabel} > r_{hitung}$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dan konsisten. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan pada penelitian ini benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji

---

<sup>60</sup>Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 169.

berkali-kali. Untuk mengetahui uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada item pernyataan yang telah memenuhi syarat uji validitas.<sup>61</sup> Hal-hal pokok dalam uji reliabilitas yaitu:

- a. Untuk menilai konsistensi responden dalam menjawab kuesioner.
- b. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.
- c. Jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka kuesioner ini reliabel.

Langkah menentukan uji reliabilitas menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan cara klik menu *Analyze > Scale > Reliability Analysis*. Pengambilan keputusannya jika nilai  $\alpha \text{ cronbach} > 0,60$  maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari respon terkumpul, dalam kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setelah diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.<sup>62</sup>

Menggunakan *aplikasi* SPSS untuk mengelola data temuan dan selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan (mendeskripsikan) karakteristik

---

<sup>61</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia group,2014), 1330.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: skripsi, Tesis dan Disertasi*,(Cet 2; Bandung: Alfabeta,2014)

responden misalnya untuk menghitung *mean*, *median/modus*, *variasi standar deviasi*, *nilai maksimum dan minimum*, serta tabel *distribusi frekuensi (f)*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini analisis deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel yang diperoleh dari responden melalui perhitungan persentasi (%).<sup>63</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media *WhatsApp Group* dan penelitiannya menggunakan angket. Peneliti mengolah data kuantitatif yang berasal dari hasil angket atau kuesioner menjadi data kualitatif. Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentasi dengan langkah-langkah menurut Ridwan sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai respoden dan masing-masing aspek atau sub variabel
- b. Merekap nilai
- c. Menghitung nilai rata-rata
- d. Menghitung nilai presentase dengan rumusan

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan

DP = Deskripsi presentasi

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 207

$n$  = jumlah skor yang diperoleh

$N$  = skor ideal untuk setiap pertanyaan<sup>64</sup>

Untuk menafsirkan hasil perhitungan ini peneliti menerapkan standar kalimat yang bersifat kualitatif dalam bentuk kategori penilaian yang dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>65</sup>

**Tabel 3.6**  
**Kategori Penilaian Deskriptif Presentasi**

Skor	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Kurang
kurang dari 40%	Sangat Kurang

Sumber: Arikanto, 2006

2. Pengaruh Pelaksanaan pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar Siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, peneliti menggunakan metode regresi linear sederhana dalam menganalisis data. Analisis regresi linier sederhana adalah salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas yaitu pelaksanaan pembelajaran *daring* dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu sikap belajar siswa.<sup>66</sup> Berikut ini untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data

<sup>64</sup> Ridwan, *Dasar-dasar statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 228

<sup>65</sup> Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 26

<sup>66</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 179.

untuk melengkapi persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear sederhana.<sup>67</sup>

a. Analisis statistik inferensial

Sebelum melakukan penganalisisan terhadap regresi linear sederhana terlebih dahulu melakukan penganalisisan terhadap analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>68</sup> Adapun analisis statistik inferensial dalam penelitian ini adalah Uji asumsi klasik. Adapun beberapa uji asumsi klasik sebagai berikut.

a) Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan mengetahui dan memastikan bahwa data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal. Penelitian ini dalam melakukan uji normalitas menggunakan SPSS untuk mengetahui dasar dalam pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak. Lebih jelasnya sebagai berikut.

Jika nilai signifikan  $> (0,005)$  maka data tersebut didistribusikan normal, sedangkan jika nilai signifikan  $< (0,005)$  maka didistribusikan tidak normal.<sup>69</sup>

b) Uji linearitas

---

<sup>67</sup>Fatkhan Amirul Huda, "Uji Asumsi Klasik," 15 Desember, 2016, <http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik.html>, 05 November, 2020.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet 1, (Bandung: Alfabeta, 2015), 209.

<sup>69</sup>Fatkhan Amirul Huda, *Uji Asumsi Klasik*, 15 Desember 2016, <Http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik.html>, 15 Januari, 2022

Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui dua variabel yang mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Analisis ini digunakan untuk analisis regresi, pada penelitian dapat digunakan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji kedua variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan pada linearitas data.

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, , sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear terhadap kedua variabel.<sup>70</sup>

b. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi adalah analisis mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen(X) terhadap variabel dependen(Y).<sup>71</sup> Berikut persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = keaktifan belajar peserta didik

a= konstanta

b = koefisien regresi

X = manajemen kelas<sup>72</sup>

c. Uji hipotesis (uji t)

<sup>70</sup>Muhammad Hadis, “Uji Linearitas,” 3 Agustus, 2019, <http://repository.ut.ac.id/2647/1/41768.pdf>, 05 November, 2020.

<sup>71</sup>Danang Sunyoto, *Statistika Deskriptif dan Probabilitas*, edisi 1, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing, 2016), 187.

<sup>72</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, 179.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi, ada tidaknya pengaruh variabel independen(X) terhadap variabel dependen(Y) sehingga dapat diketahui dugaan sementara dapat diterima atau ditolak. Oleh sebab itu langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut.

- 1) Membandingkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ 
  - a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel.
  - b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.
  - c) Jika  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel.

$T_{hitung}$  = menggunakan program SPSS.

$T_{tabel}$  = tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

- 2) Berdasarkan probabilitas

Untuk pengujian hipotesis penelitian, penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% sehingga diketahui adakah pengaruh yang jelas antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Syarat pengujian ini yaitu.

- a) Signifikansi level (sig.)  $> 0,05$  dan  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b) Signifikansi level (sig.)  $< 0,05$  dan  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 3) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen(X) berpengaruh terhadap variabel dependen(Y).

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi.



**IAIN PALOPO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi lokasi penelitian

##### a. Sejarah Singkat SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu

SMPN 4 Walenrang, Kabupaten Luwu didirikan pada tanggal 12 februari 2006, berlokasi di Jl.Poros. Desa Lamasi pantai Kec, Walenrang Timur yang kurang lebih 20 km dari pusat kota Palopo, 65 km dari pusat kabupaten Luwu. Salah satu tujuan awal pendirian sekolah ini memungkinkan siswa dapat melanjutkan sekolah dasarnya disekolah tersebut.

Tahun demi tahun SMPN 4 Walenrang Kabupaten selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seiringan dengan perkembangan ini, pada tahun 2011 SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu Telah diakreditasi oleh BAN dengan Predikat B.

Berdasarkan penusuran penelitian di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu sejak berdiri pada tahun 2006 hingga saat ini telah berganti kepemimpinan sebanyak 6 kali yang pertama memimpin adalah Muhammad Idris, S.Pd., Dahri, S.Pd., Johasang, S.Pd., Idaman Petrus, S.Pd., M.Si. Burhanuddin Tasang, S,Pd., M.Pi. dan Chaeruddin, S.Pd. yang memimpin sekarang. Data selengkapnya dapat dilihat dari identitas sekolah berikut ini.

- 1) Identitas Sekolah
  - a) Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Walenrang
  - b) NPSN : 40310772
  - c) NSS : 201191715060
  - d) Jenjang Pendidikan : Sekolah Menengah Pertama
  - e) Status Sekolah : Negeri
- 2) Lokasi Sekolah
  - a) Alamat Sekolah : JL. Poros Desa Lamasi Pantai
  - b) RT/RW : 01/01
  - c) Desa : Lamasi Pantai
  - d) Kacamatan : Walenrang Timur
  - e) Kabupaten : Luwu
  - f) Provinsi : Sulawesi Selatan
  - g) Lintang/Bujur : -2.9222/120,2248
- 3) Data Pelengkap Sekolah
  - a) SK Pendirian Sekolah : Pemerintah
  - b) TGL SK Pendirian : 29 Januari 2007
  - c) Status Kepemilikan : Milik Pemerintah
  - d) SK Izin Operasional : No.00258/PEMB/BP WAIMAS/V/2007
  - e) TGL Izin Operasional : 21 Mei 2007
  - f) NPWP : 00.765.931.1 – 803.000
  - g) SK Akreditasi : No. 079/SK/BANP-SM/X/2018
  - h) TGL SK Akreditas : 07 Oktober 2018

b. Visi dan Misi SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu

1) Visi

Dengan semangat Kekeluargaan SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu merupakan sekolah yang berbudaya, kreatif berprestasi berdasarkan nilai-nilai budaya dan kerakter bangsa serta bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

2) Misi

a) Mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga menjadi lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia melalui Proses PAIKEM

b) Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku hidup bersih, hidup sehat (PHBS) dan peduli lingkungan sekolah secara mandiri dan bersama agar menjadi budaya sekolah

c) Menciptakan sekolah yang berbudaya, kondusif serta memadai sebagai tempat proses pendidikan yang menyenangkan.

d) Keadaan guru dan tenaga pendidik di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu

Guru memiliki tugas yang sangat mulia, yaitu menyampaikan ilmu melalui internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Di sekolah guru memberikan pengetahuan kepada siswa sebagai bekal dikehidupan, membentuk tingkah laku dan membangun kepribadia siswa yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Tidak ada seorang guru yang mengharapkan siswanya menjadi sampah masyarakat. Guru sebagai pembimbing harus mengfungsikan dirinya sebagai

penunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat bagi siswa.

Terkait dengan pembahasan yang diatas, berikut digambarkan keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Guru SMPN 4 walenrang Kabupaten Luwu**

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Abbas Sampa	L	Honor	Guru Mapel
2.	Abdul Rahim	L	Honor	Guru Mapel
3.	Darsan	L	PNS	Guru Mapel
4.	Hamlah Mu'min	P	PNS	Guru Mapel
5.	Hasriani Bahuddin	P	Honor	Guru Mapel
6.	Mahrani, SPt	P	Honor	Guru Mapel
7.	Marten Paulus	L	PNS	Guru Mapel
8.	Nani Astri Dewi.U	P	PNS	Guru Mapel
9.	Nirwanah	P	Honor	Guru Mapel
10.	Nurdiana	P	Honor	Guru Mapel
11.	Rika Turu Padang, S.Pd	P	Honor	Guru Mapel
12.	Sulianah	P	PPPK	Guru Mapel
13.	Yulianah M.I Wembatowak	P	Honor	Guru Mapel
14.	Akrab Mucthar	L	Honor	-
15.	Badriyah	P	Honor	Pustakawan
16.	Bahyuddin	L	Honor	-
17.	Chaeruddin	L	PNS	Kepala Sekolah

18.	Hasmawati	P	Honor	Staf Tata Usaha
19.	Perawati	P	Honor	Staf Tata Usaha

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 4 Walenrang, 2021

c. Keadaan Siswa Di SMPN 4 Walenrang

Seperti halnya guru dalam dunia pendidikan, siswa sangat memegang peran penting dan merupakan salah satu faktor menentukan lancarnya proses pembelajaran serta menentukan kapasitas dan bobot suatu lembaga pendidikan. Guru tidak mempunyai apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembinaan.

Siswa sebagai generasi penerus yang harus dididik secara terus menerus tanpa mengenal batas. Dengan keberadaanya di dunia pendidikan perlu mendapat perhatian yang mendalam dari guru yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan ini. Berikut gambaran keadaan siswa di 4 Walenrang dibawah.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu**

kelas	Jumlah
VII	31
VIII	40
IX	42
jumlah	113

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu, 2021

e. keadaan sarana dan prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu merupakan bagian yang terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang lengkap atau memenuhi standar setidaknya dapat menambah

semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan proses pembelajaran semakin tinggi. Bagaimana pun banyak siswa jika tidak ditunjang dengan sarana dan prasarana yang maksimal maka proses belajar pun kurang efektif.

Adapun keadaan sarana dalam hal gedung SMPN 4 Walenrang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu**

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruangan Kelas	9
2.	Ruang Kantor	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Mushollah	1
8.	Lab. Komputer	1
9.	Lab. IPA	1

Sumber: Data Dokumentasi SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu, 2021

Berdasarkan tabel ini dapat disimpulkan sarana dan prasarana yang ada di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu sangat menunjang berlangsungnya pembelajaran dan kondisi sarana dan prasarana dapat di kategorikan dalam keadaan baik dan masih layak dipakai. Namun demikian penambahan sarana dan

prasana masih perlu ditingkatkan seiring dengan perubahan zaman yang begitu cepat dan harus direspon oleh intitusi pendidikan agar tidak tertinggal dengan perubahan tersebut.

## 2. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen

### a. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang valid. Untuk mengetahui skor masing-masing item pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut.

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dan bernilai negatif, maka variabel tersebut tidak valid.

Adapun hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

Berdasarkan hasil dari uji validitas dapat diketahui bahwa korelasi antar semua item pernyataan dengan skor total untuk variabel pembelajaran *daring* dan sikap belajar siswa lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,497, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan untuk variabel pembelajaran *daring* dan sikap belajar siswa dinyatakan valid.

### b. Uji realibilitas

Uji reliabilitas data dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika

jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. . Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 0.60 dan jika kurang dari 0.60 maka dikatakan inreliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan pada hasil uji realibilitas dapat diketahui bahwa nilai *chronbach's alpha* untuk semua variabel yang digunakan pada penelitian lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel pembelajaran *daring* dan sikap belajar siswa dinyatakan reliabel.

### 3. Hasil Analisis Data

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisir data, menyajikan data dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel distribusi frekuensi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan *mean*, *minimum*, *maximum*, *variance*, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain.

Adapun hasil analisis deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut. Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel pembelajaran *daring* (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor yang menunjukkan skor rata-rata 20,50 dan variasi sebesar 9,600 dengan standar deviasi sebesar 3,098 sedangkan rentang skor yang dicapai 11 dari skor terendah 13 dan skor

tertinggi 24. Sedangkan hasil analisis yang berkaitan dengan skor variabel sikap belajar siswa (Y) di SMPN 4 Walenrang, yang diperoleh gambaran distribusi skor yang menunjukkan skor rata-rata 46,75 dan variasi sebesar 20,867 dengan standar deviasi sebesar 4,568 adapun rentang skor yang diperoleh 13 dari skor yang terendah 39 dan skor yang tertinggi 52. Hal ini digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	16	11	13	24	20,50	3,098	9,600
Y	16	13	39	52	46,75	4,568	20,867
Valid N (listwise)	16						

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

b. Deskripsi Presentasi pelaksanaan pembelajaran *daring* dan sikap belajar siswa

Sebelum pembelajaran *daring* dilaksanakan di SMPN 4 Walenrang, proses pembelajaran siswa berlangsung dengan konvensional (Tatap muka). Siswa menggunakan media tulis sebagai alat proses pembelajaran dan materi yang disampaikan sesuai dengan bahan yang ada di kurikulum yang digunakan di sekolah. Setelah adanya musibah melanda dunia yang mengharuskan sekolah tutup untuk sementara, dan proses pembelajaran dialih fungsikan dengan sistem *daring* sehingga media yang digunakan adalah media *online*.

Secara umum variabel pembelajaran *daring* pada penelitian tersebut diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu aplikasi dan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis deskriptif persentasi terhadap indikator dalam pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Rekapitulasi hasil Deskripsi Presentasi Pembelajaran *daring***

No	Indikator	Pernyataan	Tanggapan				Jml	DP
			TS	KS	S	SS		
1.	Aplikasi	Guru mampu menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran <i>daring</i> .	-	-	13	3	51	79
2.		Guru kurang memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar di aplikasi <i>WhatsApp</i> .	-	1	8	7	54	84
3.		Guru menggunakan <i>WhatsApp</i> sebagai media bertanya terkait materi pelajaran.	-	-	7	9	57	89
1.	Materi	Guru memberikan materi di <i>WhatsApp</i> sesuai dengan materi yang ada pada buku pegangan peserta didik.	-	2	2	12	58	90
2.		Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tutur kata yang mudah dipahami peserta didik.	1	2	6	7	51	79
3.		Materi yang ditampilkan guru di <i>WhatsApp</i> sangat menarik.	1	1	2	12	57	89
Total							512	
Rata-rata								85

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui mengenai indikator yang pertama yaitu aplikasi, untuk pernyataan pertama yaitu Guru mampu menggunakan *aplikasi WhatsApp* sebagai media pembelajaran *daring* berada pada kategori baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menggunakan *aplikasi WhatsApp* dalam mengajarkan siswa di SMPN 4 Walenrang semasa pembelajaran *daring*.

Pernyataan kedua yaitu Guru kurang memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar di *aplikasi WhatsApp*, Pernyataan ini berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan penjelasan yang sangat detail dalam proses belajar di *WhatsApp*.

Pernyataan ketiga yaitu Guru menggunakan *WhatsApp* sebagai media bertanya terkait materi pelajaran, pernyataan ini berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pelajaran di *aplikasi WhatsApp*, maka siswa diharapkan untuk memanfaatkan waktunya secara maksimal dan sebaik-baiknya untuk bertanya terkait materi pada proses belajar.

Adapun Pernyataan yang berkaitan dengan indikator kedua yaitu materi, yang pertama Guru memberikan materi di *WhatsApp* sesuai dengan materi yang ada pada buku pegangan siswa berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan materi yang disampaikan sesuai yang ada pada buku panduan siswa mengakibatkan siswa mandiri untuk belajar.

Selanjutnya pernyataan yang kedua Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tutur kata yang mudah dipahami siswa berada pada kategori yang baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 79%, yang menunjukkan walaupun berada dalam posisi belajar secara daring bahasa atau tutur kata yang digunakan guru sangat mudah dipahami oleh siswa.

Pernyataan yang ketiga Materi yang ditampilkan guru di *WhatsApp* sangat

menarik berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 89%, yang menunjukkan walaupun berada dalam posisi secara *daring* kreativitas dalam belajar harus selalu ada pada proses belajar.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil deskriptif persentasi terhadap indikator *aplikasi* dan materi yang digunakan dalam pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata nilai deskriptif persentasi sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa *aplikasi* dan materi yang digunakan pada masa pembelajaran *daring* telah berjalan dengan sangat baik, di mana siswa sangat mudah memahami materi walaupun dibatasi oleh ruang dan kesempatan untuk berkumpul untuk belajar secara bersama. Tapi dalam proses pembelajaran masih berjalan sesuai yang diharapkan oleh semua pihak baik guru maupun siswa yang melaksanakan proses pembelajaran *daring*.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Rekapitulasi hasil Deskripsi Presentasi Sikap Belajar Siswa**

No	Indikator	Pernyataan	Tanggapan				Jml	DP
			TS	KS	S	SS		
1.	Aktif	Guru mengamati proses belajar siswa dan selalu memberikan motivasi untuk tetap belajar.	-	-	6	10	58	90
2.		Siswa kurang aktif merespon pertanyaan yang disampaikan guru dalam proses belajar.	-	-	6	10	5	90
3.		Siswa banyak bertingkah tapi kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.	-	-	6	10	58	90
4.		Siswa bertanya ke guru jika kurang memahami materi yang disampaikan guru.	-	-	6	10	58	90
1.	Disiplin	Siswa tepat waktu untuk belajar di <i>WhatsApp</i> sebelum memulai	-	-	7	9	57	89

		pembelajaran daring.						
2.		Siswa tertib dan tepat waktu jika mengerjakan tugas yang diberikan guru	-	1	5	10	57	89
3.		Siswa belajar jika mendapatkan tugas dari guru	-	1	5	10	57	89
1.	Tanggung jawab	Siswa belajar setiap malam untuk mengulang pelajaran yang diberikan	-	-	6	10	58	90
2.		Siswa kurang berusaha melaksanakan tugas dan kewajiban dalam belajar	-	-	5	11	59	92
3.		Guru menuntut siswa untuk cepat menyelesaikan tugas yang diberikan	-	-	5	11	55	85
1.	Mandiri	Siswa meluangkan waktunya untuk ikut dalam proses pembelajaran daring	--	-	7	9	57	89
2.		Siswa kurang berusaha untuk memahami materi yang diajarkan guru melalui <i>WhatsApp</i>	-	-	8	8	56	87
3.		Siswa dapat menyimpan bahan ajar untuk mempermudah mengulang materi kapan saja	-	-	8	8	56	87
Total								1162
Rata-rata								89

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Secara umum variabel sikap belajar siswa pada penelitian ini diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu sikap aktif, disiplin, tanggung jawab dan mandiri dalam belajar. Adapun hasil analisis deskriptif persentasi terhadap indikator dalam sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel di atas.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui untuk indikator aktif

terdiri dari empat pernyataan. Pernyataan pertama Guru mengamati proses belajar siswa dan selalu memberikan motivasi untuk tetap belajar berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat aktif belajar dengan adanya pengamatan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran *daring*.

Pernyataan kedua yaitu Siswa kurang aktif merespon pertanyaan yang disampaikan guru dalam proses belajar juga berada pada kategori sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 90%. Pernyataan ini merupakan pernyataan dalam kategori negatif yang menunjukkan bahwa siswa tidak setuju jika kurang aktif dalam merespon apa yang disampaikan guru.

Pernyataan ketiga yaitu Siswa banyak bertingkah tapi kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi berada pada kategori sangat baik dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 90%. Sama halnya dengan pernyataan yang kedua, Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran.

Pernyataan keempat yaitu Siswa bertanya ke guru jika kurang memahami materi yang disampaikan guru juga berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias untuk bertanya mengenai materi atau pelajaran yang belum dimengerti atau dipahami. Oleh karena itu siswa tetap aktif walaupun dalam proses pembelajaran melalui *aplikasi WhatsApp*.

Adapun pernyataan pada indikator disiplin terdiri dari tiga pernyataan yaitu.

Pertama Siswa tepat waktu untuk belajar di *WhatsApp* sebelum memulai pembelajaran *daring* berada pada kategori sangat baik dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus memiliki sikap disiplin tepat waktu untuk hadir sebelum memulai pembelajaran.

Pernyataan kedua yaitu Siswa tertib dan tepat waktu jika mengerjakan tugas yang diberikan guru berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kedisiplinan yang baik dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dimana mereka selalu mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan oleh guru dan tidak menunda-nunda pekerjaan.

Penyataan ketiga Siswa belajar jika mendapatkan tugas dari guru berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kedisiplinan yang baik dalam hal mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dimana mereka belajar ketika ada tugas dari guru.

Pernyataan yang terdapat pada indikator yang ketiga yaitu tanggung jawab yang terdiri dari tiga pernyataan. Pertama Siswa belajar setiap malam untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab yang sangat baik dalam kegiatan belajar di rumah, dimana mereka selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Pernyataan kedua yaitu Siswa kurang berusaha melaksanakan tugas dan

kewajiban dalam belajar berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak setuju jika kurang berusaha untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban dalam belajar dan bertanggung jawab untuk berusaha menyelesaikan tugas.

Pernyataan ketiga yaitu Guru menuntut siswa untuk cepat menyelesaikan tugas yang diberikan berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab yang sangat baik dalam kegiatan menyelesaikan tugas belajar di rumah.

Pernyataan yang terdapat pada indikator keempat yaitu mandiri memiliki pernyataan yang terdiri dari tiga pernyataan. Pertama Siswa meluangkan waktunya untuk ikut dalam proses pembelajaran daring berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 89%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa kemandirian yang sangat baik dalam meluangkan waktunya untuk tetap mengikuti pembelajaran walaupun dilaksanakan secara daring.

Penyataan kedua yaitu Siswa kurang berusaha untuk memahami materi yang diajarkan guru melalui *WhatsApp* berada pada kategori yang sangat baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa kemandirian yang sangat baik dalam berusaha memahami materi yang di ajarkan guru melalui *WhatsApp*.

Pernyataan ketiga yaitu Siswa dapat menyimpan bahan ajar untuk mempermudah mengulang materi kapan saja berada pada kategori yang sangat

baik yaitu dengan nilai deskriptif persentasi sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyimpan bahan ajar (materi) agar mempermudah untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan variabel sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu berada pada kategori yang sangat baik dengan nilai rata-rata deskriptif persentasi sebesar 89%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap belajar yang dilakukan siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu diukur dengan indikator aktif, disiplin, tanggung jawab dan mandiri, telah berjalan dengan sangat baik. Dalam hal ini, sikap belajar harus dijunjung tinggi dan merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa baik dilaksanakan secara *daring*, karena dengan sikap yang baik dalam belajar maka siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi orang lain yang berperan untuk membantu menyukseskan proses pembelajaran secara *daring*.

c. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *kolmogorov smirnov*. Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,73624506
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,154
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,616
Asymp. Sig. (2-tailed)		,843
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,843 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linear secara signifikan antara variabel. Pengujiannya dapat dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel penelitian dikatakan saling mempunyai hubungan yang linear apabila lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil uji linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Belajar * Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	289,500	8	36,188	10,779	,003
		Linearity	200,694	1	200,694	59,781	,000

	Deviation from Linearity	88,806	7	12,687	3,779	,050
	Within Groups	23,500	7	3,357		
	Total	313,000	15			

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan uji linearitas pada tabel anova tersebut, diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,050. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,050 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel pembelajaran *daring* (X) terhadap variabel sikap belajar siswa (Y).

d. Uji regresi linear sederhana

Hasil persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan data koefisien sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji regresi linear sederhana**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error			
1	(Constant)	23,303	5,018		4,643	,000
	pembelajaran <i>daring</i>	1,136	,244	,790	4,653	,000

a. Dependent Variable: Sikap belajar

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Jika melihat output dari analisis regresi linear sederhana ini maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 23,303 + 1,136X$$

- 1) Konstant sebesar positif 23,303 artinya jika pembelajaran *daring* (X) nilainya 0 maka keaktifan belajar siswa (Y) nilainya positif sebesar 23,303.

2) Koefisien regresi pembelajaran *daring* (X) sebesar positif 1,136. Jika pembelajaran *daring* (X) mengalami kenaikan 1, maka sikap belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,136 koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa.

Cara membandingkan keputusan dalam uji regresi linear sederhana yaitu, jika nilai signifikansinya  $0,000 < \text{nilai probabilitas } 0,05$  artinya variabel bebas (pembelajaran *daring*) berpengaruh secara signifikansi dengan variabel terikat (sikap belajar siswa).

e. Uji hipotesis T

Hasil hipotesis T dengan menggunakan uji data koefisien sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji hipotesis T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,549	4,890		4,611	,000
	Pembelajaran Daring	1,181	,236	,801	5,002	,000

a. Dependent Variable: Sikap Belajar

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t pada tabel ini, diketahui nilai  $T_{hitung} = 4,611$  dan tingkat nilai signifikan = 0,000. Agar hipotesis penelitian diterima maka nilai signifikan < probabilitas (0,05). Jika dilihat pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikan < probabilitas atau  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau pembelajaran *daring* berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa.

Selanjutnya, uji hipotesis yang membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Setelah diperoleh  $T_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan level signifikan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dan  $dk = n-2$  atau  $16-2 = 14$ . Selanjutnya, dilihat pada distribusi nilai  $T_{tabel}$  yang tertera pada lampiran 4, diperoleh nilai  $T_{tabel} = 0,497$ . Sehingga jika dibandingkan antara  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  maka diperoleh nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $5,002 > 0,497$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima maka dapat diartikan pembelajaran *daring* berpengaruh signifikan terhadap sikap belajar siswa.

f. Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi atau R square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X (pembelajaran *daring*) terhadap variabel Y (sikap belajar siswa). Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790 <sup>a</sup>	,625	,596	2,861
a. Predictors: (Constant), pembelajaran daring				
b. Dependent Variable: Sikap belajar				

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel tersebut, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,625. Nilai ini berasal dari pengkuadratan koefisien korelasi atau R yaitu  $0,790 \times 0,790 = 0,624$ . Hal ini mengandung arti bahwa besarnya pengaruh variabel X (pembelajaran *daring*) terhadap variabel Y (sikap belajar siswa) adalah

sebesar 62,5% dan sisanya 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

## **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu dengan menyebarkan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas yang dinyatakan valid dan reliabel dengan diperoleh 6 item/butir pernyataan instrumen angket pembelajaran daring serta 13 item/butir pernyataan untuk instrumen angket sikap belajar siswa. Angket yang valid dan reliabel diberikan kepada 16 responden yang berasal dari siswa yang ada di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu dengan menggunakan media *WhatsApp Group*. Dari hasil uji analisis statistik pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata deskriptif persentasi sebesar 85% dari 6 item pernyataan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu yang diukur dengan indikator *aplikasi* dan materi yang digunakan dengan sangat baik, yang diharapkan dapat memberikan peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dan hasil uji analisis statistik sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata hasil prrsentasi sebesar 89% yang terdiri dari 13 item pernyataan dari empat indikator yang diukur adalah aktif, disiplin, tanggung jawab dan mandiri.

2. Dari hasil uji parsial (Uji-t) ini jika dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4,611 dan  $T_{tabel}$  sebesar 0,497 atau  $4,611 > 0,497$  dan nilai signifikan pembelajaran *daring*  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa pembelajaran *daring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap belajar siswa. Koefisien determinan pada variabel pembelajaran *daring* (X) sebesar 62,5 % sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa sebesar 62,5 % sedangkan 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil pengujian statistik penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulasmi dengan judul penelitian “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Palopo”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa yaitu sebesar 11,8 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kemudian Julikah dengan judul penelitian “Pengaruh lingkungan sosial keluarga terhadap perilaku belajar anak di RT II/RW IV Di Kelurahan Salobulo Kacamatan Wara Utara Kota Palopo”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan sosial keluarga sangat mempengaruhi perilaku belajar anak. Dimana lingkungan fisik dan ketertiban yang dipersiapkan dengan baik akan memudahkan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan partisipasi anak di kelas.

Dari uraian hasil penelitian yang diperoleh di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu dapat diketahui bahwa semakin baik keterampilan maupun kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *daring* maka akan semakin tinggi pula sikap belajar yang diberikan siswa. Oleh karena itu guru senantiasa perlu memperbaiki kinerjanya. Kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran *daring* sangat ditentukan oleh cara guru melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai pengetahuan, kemampuan, dedikasi dan motivasi kerjanya.

Dalam rangka meningkatkan sikap belajar siswa, seorang tenaga pendidikan juga dituntut memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Karena semakin baik seorang guru atau pendidik mengaplikasikan kreatifitasnya dalam pembelajaran *daring* maka siswa akan semakin meningkatkan sikap dalam proses pembelajaran karena siswa merasa nyaman sehingga terbuka dalam menerima pembelajaran. Upaya ini sangat menentukan kualitas dan hasil belajar siswa di masa mendatang dan asumsi ini dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak hanya terfokus dalam mengajar saja tetapi seorang guru harus memiliki kreatifitas yang baik dalam melaksanakan pembelajaran *daring* karena kreatifitas dan kemampuan ini yang berkontribusi besar dalam meningkatkan sikap belajar siswa. Adapun aspek dan indikator yang paling mendasari tingginya pengaruh pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu ditunjukkan oleh hasil dari masing-masing variabel diantara 2 dimensi dari 6 indikator.

Pada variabel pembelajaran *daring* ini menunjukkan bahwa indikator tersebut dapat dilihat dari nilai dari jawaban responden sebesar 16 dan tabel

kategorisasi menunjukkan pembelajaran *daring* berada dalam kategori sangat baik dengan presentasi nilai rata-rata 85%. Sedangkan variabel sikap belajar siswa sebagai variabel yang di pengaruhi oleh pembelajaran daring yang menunjukkan bahwa terdiri dari 4 dimensi dan 13 indikator. Hal ini dapat dilihat dari tabel kategori presentasi sikap belajar siswa yang menunjukkan bahwa sikap belajar berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata presentase 89%.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan peneliti pada bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran *daring* di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu dengan menggunakan media *WhatsApp Group* dan proses Pembelajaran *daring* termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentasi nilai rata-rata sebesar 85%. Pembelajaran *daring* dalam kategori sangat baik yang memperoleh nilai keseluruhan sebesar 515. Sikap belajar siswa termasuk dalam kategori sangat baik dengan presentasi nilai rata-rata sebesar 89%. Sikap belajar siswa dalam kategori sangat baik yang memperoleh nilai keseluruhan sebesar 1162. Hal ini turunan dari hasil rekapitulasi deskriptif presentasi.
2. Ada pengaruh positif dari proses pembelajaran *daring* terhadap sikap belajar siswa di SMPN 4 walenrang Kabupaten Luwu di lihat dari hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh  $T_{hitung} 4,611 > T_{tabel} 0,497$  dan nilai signifikan pembelajaran *daring*  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,625 atau 62,5% dan 37,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya Guru dan siswa SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu agar mendukung proses peningkatan kemampuan tenaga pendidik maupun kependidikan.
2. Sebaiknya guru meningkatkan kinerja terkait dalam proses pembelajaran *daring*, dengan terus meningkatkan kompetensi, keterampilan dan wawasannya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan ilmiah seperti pelatihan tenaga pendidik, loka karya, seminar, penataran dan pendidikan lanjutan baik itu atas saran kepala sekolah maupun inisiatif dari diri sendiri.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Chairudin, "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi siswa kelas 5 Dan 6 DI MI Ma'arif Gedagan, kec Tuntang, Kab Semarang, (Salatiga: skripsi Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2020).
- Aisyah, Muhammad Salehuddin, dkk, "Persepsi Orang tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Pedagogi: jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 7, No1 (Februari 2021): 64, P-I SSN: 2599-0438; E-ISSN: 2599042X.
- Amos Neolaka Dkk, *Lendasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Cet 1; Depok: Kencana, 2017).
- Annisa Pathoroni, dkk, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen Menggunakan Metode 360 Degree Feedback," (Bandung; Cet1: Kreatif Industri Nusantar, 2020).
- Arifuddin, Arifuddin, and Abdul Rahim Karim. "Konsep Pendidikan Islam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10.1 (2021): 13-22. (Februari 2021) <https://jurnaldidaktika.org/>
- Arifuddin, Arifuddin, and M. Ilham. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3.1(2020): 31-44. (Juli 2020) <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqra>
- Asrilia Utami, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan peserta didik Kelas V Di SDN 38 Jambu Kac. Bajo Kab. Luwu, Palopo*: skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, 2019).
- Brilianur Dwi C, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Dimasa Covid-19* (Mahaguru. Madura: Universitas Trunojoyo, No E-ISSN; 2721-7957).
- Budi ningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Danang Sunyoto, *Statistika Deskriptif dan Probabilitas*, edisi 1, (Yogyakarta: Center of Academic Publishing, 2016).
- Dina Afiana Ikwani, *Strategi Pembelajaran Efektif Masa Pandemi Covid-19*, (Buku Sains Indonesia, 2020).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahan*, Qur'an In word 1.3, Muhammad Taufiq.

- Edi Santoso, *pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Pretasi Belajar Kimia DiTinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*,(Diakses, 31 Maret 2021, Pukul 17:42).
- Faidah Noorlaila Isti'adah. "*Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*",(Cet1; Jawa Barat:Edu Publisher, 2020)
- Fatkhan Amirul Huda, "*Uji Asumsi Klasik*,"15 Desember, 2016, <http://fatkhan.web.id/uji-asumsi-klasik.html>, 05 November, 2020.
- Fuat, *Panduan Pembelajaran VIA Simulasi Digital (SIDMIG)*, cet1 (Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute, 2020).
- Geruan Dipl, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco,1991).
- Hasriadi, Hasriadi, Sudirman Sudirman, and Arifuddin Arifuddin. "Kontribusi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar." *Jurnal Konsepsi* 10.3 (2021): 294-303.,(November2021) <http://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*,(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2014).
- Kompas.Id,"*Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19*",18 April 2020 09:09, (<http://www.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-Covid-19/>) diakses 4 juni 2021.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Renika Cipt, 2003).
- Muhammad Hadis, "*Uji Linearitas*," 3 Agustus, 2019,<http://repository.ut.ac.id/2647/1/41768.pdf>, 05 November, 2020.
- Muhammad Nur, "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Az-Suhra School*," 13 Oktober 2019, <http://repository.uin-suska.ac.id/21527/Pekanbaru>, 04 November 2020.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Cet XIII; Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Mudjiran, "*Psikologi Pendidikan (Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran)*", (Cet 2; Jakarta: Kencana,2021).
- Nani Sumarni, *Analisis Minat Belajar Peserta didik Terhadap Pembelajaran Matematika Secara Daring DI Kelas V Semester Genap*,(Bandung; perpustakaan UPI.edu: UPI, 2020).

- Ni Luh Ika Windayani dkk, *Pengantar Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Cet 1, Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Nurhidayah Zainuddin, *"Pengaruh Penerapan Full Day School Terhadap Kedisiplinan peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo.*
- Nur Salwa, *"Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo"* (Palopo: skripsi Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Palopo, 2021).
- Nurul Astuty Yensy, *efektifitas pembelajarn statistika matematika melalui media WhatsApp Group ditinjau dari hasil belajar mahapeserta didik(masa pandemi)*, (JPMR, vol 05, No2) 2020.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Pitalis Mawardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practice*, (Jawa Timur; Cv. Penerbit Qiara Media:2020).
- R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*, (Cet1; Banyumas: Lutfi Gilang, 2020).
- Ridwan, *Dasar-dasar statisti*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Ruci Pawicara, Maharani Conilie, *Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Maha Peserta didik Tadris Biologi IAIN Jember Di tengah Pandem*, ( Alveoli, vol 1, no1) 2020.
- Siti Maemuna Wati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*, (Cet1; Banten: 3m Karya Serang, 2020).
- Subartu, 2020, *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Siswa Di Tengah Wabah Pandemi Civid-19*, ( buletin hukum dan keadilan, vol 4, No 1).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Cet 2; Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *"Statistika Untuk Penelitian,"* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Cet XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Sunaryo, *Psikologi Untuk Keperawatan*, (Cet 1; Jakarta: Buku kedokteran EGC, 2004).

Surat Edaran Nomor; 4 Tahun 2020,Tanggal 20 Maret 2020.

Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*,(Cet1; Jakarta: Nazamia Learning Center, 2016).

Soleha Dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet 1; Bandung: Alfabeta, 2011).

Sri Gusty ,dkk, *Belajar Mandiri (Pembelajaran Daring di tengah Pandemi covid-19)*, (Cet 1: Yayasan Kita Menulis, 2020).

Taufiq Amir, *Merancang Kuesioner: Konsep Dan Panduan Untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan perilaku*,(Cet 2 : Jakarta; Kencana, 2017).

Uzer usman, *Menjadi guru profesional* ,(Bandung; PT remaja Rosda Karya: 2009)

Yuyut,dkk,"*Eksistensi PJJ di Tengah Pandemi Antologi Esai*,"(Guru Mengajar Untuk Nusantara; Cet :1 2021)



**IAIN PALOPO**

**L**

**A**

**M**

**P**

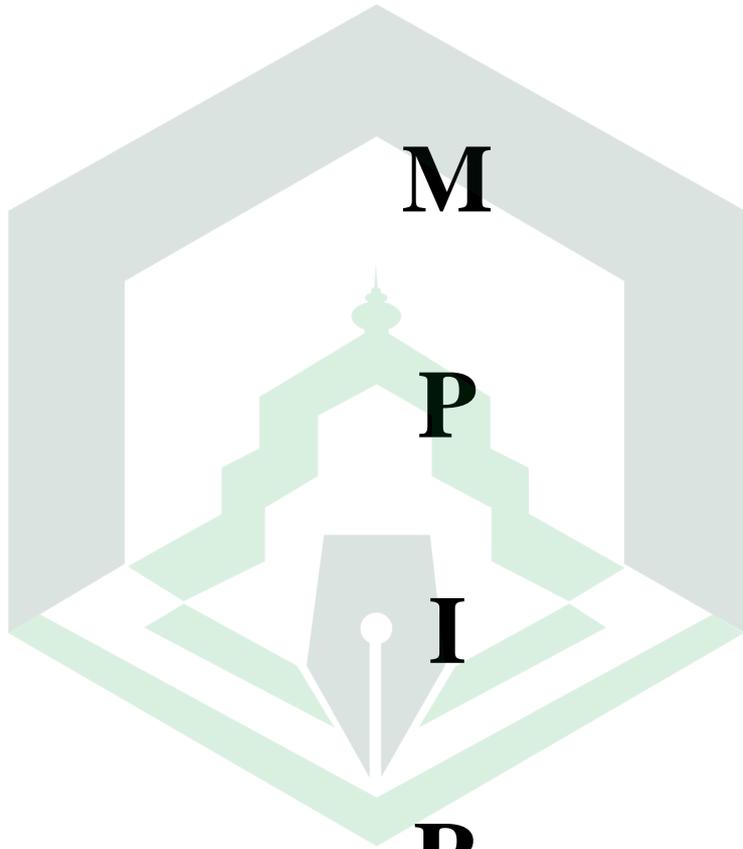
**I**

**R**

**IAIN PALOPO**

**A**

**N**



## Lampiran 1. Angket Penelitian

### Angket Pembelajaran daring terhadap sikap belajar siswa

#### I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pertanyaan / pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda centan ( ✓ ) pada salah satu pilihan yang dianggap dapat mewakili situasi yang sebenarnya. **SS= Sangat Setuju; S = Setuju; KS = Kurang Setuju; TS = Tidak Setuju.** Anda dapat bertanya langsung dengan penelitian jika mengalami kesulitan dalam mengisi angket ini

#### II. Identitas Responden

1. Nama : Naila rofiqah
2. Jenis Kelamin : laki-laki  Perempuan
3. Kelas : VII
4. Nama Sekolah : SMPN 4 WALENRANG

#### III. Daftar Pertanyaan / Pernyataan

Angket Pembelajaran *Daring* Terhadap Sikap Belajar

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Guru mampu menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai media pembelajaran <i>daring</i>			✓	
2.	Guru kurang memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar di aplikasi <i>WhatsApp</i>		✓		
3.	Guru menggunakan <i>WhatsApp</i> sebagai media bertanya terkait materi pelajaran			✓	
4.	Guru memberikan materi di <i>WhatsApp</i> sesuai dengan materi yang ada pada buku pegangan				✓

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
	siswa				
5.	Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tutur kata yang mudah dipahami siswa			✓	✓
6.	Materi yang ditampilkan guru di <i>WhatsApp</i> sangat menarik				✓
7.	Guru mengamati proses belajar siswa dan selalu memberikan motivasi untuk tetap belajar				✓
8.	Siswa kurang aktif merespon pertanyaan yang disampaikan guru dalam proses belajar	✓			
9.	Siswa banyak bertingkah tapi kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi		✓		
10.	Siswa bertanya ke guru jika kurang memahami materi yang disampaikan guru				✓
11.	Siswa tepat waktu untuk belajar di <i>WhatsApp</i> sebelum memulai pembelajaran daring			✓	
12.	Siswa tertib dan tepat waktu jika mengerjakan tugas yang diberikan guru			✓	
13.	Siswa belajar jika mendapatkan tugas dari guru			✓	

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
14.	Siswa belajar setiap malam untuk mengulang pelajaran yang diberikan			✓	
15.	Siswaberusaha melaksanakan tugas dan kewajiban dalam belajar				✓
16.	Guru menuntut siswa untuk cepat menyelesaikan tugas yang diberikan				✓
17.	Siswameluangkan waktunya untuk ikut dalam proses pembelajaran <i>daring</i>			✓	
18.	Siswa kurang berusaha untuk memahami materi yang diajarkan guru melalui <i>WhatsApp</i>	✓			
19.	Siswa dapat menyimpan bahan ajar untuk mempermudah mengulang materi kapan saja				✓

IAIN PALOPO

Lampiran 2. Uji Validitas Instrumen Pembelajaran *Daring* dan Sikap Belajar Siswa

1. Hasil instrumen Pembelajaran *Daring*

		Correlations						
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	Total
x1	Pearson Correlation	1	,501*	,424	,259	,443	,058	,507*
	Sig. (2-tailed)		,048	,102	,333	,086	,831	,045
	N	16	16	16	16	16	16	16
x2	Pearson Correlation	,501*	1	,552*	,337	,222	,196	,556*
	Sig. (2-tailed)	,048		,027	,202	,409	,467	,025
	N	16	16	16	16	16	16	16
x3	Pearson Correlation	,424	,552*	1	,611*	,616*	,428	,777**
	Sig. (2-tailed)	,102	,027		,012	,011	,098	,000
	N	16	16	16	16	16	16	16
x4	Pearson Correlation	,259	,337	,611*	1	,726**	,767**	,868**
	Sig. (2-tailed)	,333	,202	,012		,001	,001	,000
	N	16	16	16	16	16	16	16
x5	Pearson Correlation	,443	,222	,616*	,726**	1	,764**	,886**
	Sig. (2-tailed)	,086	,409	,011	,001		,001	,000
	N	16	16	16	16	16	16	16
x6	Pearson Correlation	,058	,196	,428	,767**	,764**	1	,808**
	Sig. (2-tailed)	,831	,467	,098	,001	,001		,000
	N	16	16	16	16	16	16	16
Total	Pearson Correlation	,507*	,556*	,777**	,868**	,886**	,808**	1
	Sig. (2-tailed)	,045	,025	,000	,000	,000	,000	
	N	16	16	16	16	16	16	16
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

2. Hasil Uji Validasi Instrumen Sikap belajar Siswa

		Correlations													
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	Total
y1	Pearson Correlation	1	,733**	,467	,733**	,098	,291	,291	,467	,035	,035	,098	,258	,258	,540*
	Sig. (2-tailed)		,001	,068	,001	,719	,274	,274	,068	,898	,898	,719	,334	,334	,031
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y2	Pearson Correlation	,733**	1	,733**	1,000**	,358	,503*	,503*	,467	,313	,313	,358	,258	,258	,773**
	Sig. (2-tailed)	,001		,001	0,000	,174	,047	,047	,068	,237	,237	,174	,334	,334	,000

	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y3	Pearson Correlation	,467	,733**	1	,733**	,618*	,715**	,291	,467	,313	,313	,618*	,258	,258	,773**
	Sig. (2-tailed)	,068	,001		,001	,011	,002	,274	,068	,237	,237	,011	,334	,334	,000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y4	Pearson Correlation	,733**	1,000**	,733**	1	,358	,503*	,503*	,467	,313	,313	,358	,258	,258	,773**
	Sig. (2-tailed)	,001	0,000	,001		,174	,047	,047	,068	,237	,237	,174	,334	,334	,000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y5	Pearson Correlation	,098	,358	,618*	,358	1	,608*	,401	,618*	,493	,493	,746**	,378	,630**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,719	,174	,011	,174		,013	,124	,011	,053	,053	,001	,149	,009	,000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y6	Pearson Correlation	,291	,503*	,715**	,503*	,608*	1	,158	,291	-,042	,180	,401	,103	,308	,586*
	Sig. (2-tailed)	,274	,047	,002	,047	,013		,559	,274	,879	,505	,124	,705	,246	,017
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y7	Pearson Correlation	,291	,503*	,291	,503*	,401	,158	1	,715**	,180	,401	,401	,103	,103	,586*
	Sig. (2-tailed)	,274	,047	,274	,047	,124	,559		,002	,505	,124	,124	,705	,705	,017
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y8	Pearson Correlation	,467	,467	,467	,467	,618*	,291	,715**	1	,313	,313	,618*	,258	,258	,715**
	Sig. (2-tailed)	,068	,068	,068	,068	,011	,274	,002		,237	,237	,011	,334	,334	,002
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y9	Pearson Correlation	,035	,313	,313	,313	,493	-,042	,180	,313	1	,709**	,764**	,674*	,405	,602*
	Sig. (2-tailed)	,898	,237	,237	,237	,053	,879	,505	,237		,002	,001	,004	,120	,014
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y10	Pearson Correlation	,035	,313	,313	,313	,493	,180	,401	,313	,709**	1	,764**	,674*	,405	,663**
	Sig. (2-tailed)	,898	,237	,237	,237	,053	,505	,124	,237	,002		,001	,004	,120	,005
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y11	Pearson Correlation	,098	,358	,618*	,358	,746*	,401	,401	,618*	,764**	,764**	1	,630*	,378	,805**
	Sig. (2-tailed)	,719	,174	,011	,174	,001	,124	,124	,011	,001	,001		,009	,149	,000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y12	Pearson Correlation	,258	,258	,258	,258	,378	,103	,103	,258	,674**	,674**	,630**	1	,750**	,622*

	on														
	Sig. (2-tailed)	,334	,334	,334	,334	,149	,705	,705	,334	,004	,004	,009		,001	,010
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
y1	Pearson Correlation	,258	,258	,258	,258	,630*	,308	,103	,258	,405	,405	,378	,750*	1	,593*
3	Sig. (2-tailed)	,334	,334	,334	,334	,009	,246	,705	,334	,120	,120	,149	,001		,015
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Tot	Pearson Correlation	,540*	,773**	,773**	,773**	,776*	,586*	,586*	,715**	,602*	,663**	,805**	,622*	,593*	1
al	Sig. (2-tailed)	,031	,000	,000	,000	,000	,017	,017	,002	,014	,005	,000	,010	,015	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	17
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).															
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).															

### Lampiran 3. Uji Reabilitas Instrumen Pembelajaran *Daring* dan Sikap Belajar Siswa

#### 1. Hasil realibilitas Pembelajaran *Daring*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,831	6

#### 2. Hasil realibilitas Sikap Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	13

Lampiran 4. Distribusi Nilai R Tabel

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	<b>0.997</b>	<b>0.999</b>	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	<b>0.497</b>	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 5. Tabulasi Nilai Angket Pembelajaran *Daring*

1. Hasil Analisis Pembelajaran *Daring*

No	Nama Responden	Pembelajaran daring						X Jumlah
		Aplikasi			Materi			
		1 (+)	2 (-)	3 (+)	4 (+)	5 (+)	6 (+)	
1	Agam Setiawan	3	3	3	2	1	1	13
2	Gina	3	3	3	4	2	3	18
3	Rindi Yani	3	3	3	3	3	4	19
4	Rosmia	3	3	3	4	4	4	21
5	Rifani	3	3	3	3	3	4	19
6	Quenzha	3	3	3	2	2	2	15
7	Jeri	4	4	4	4	4	4	24
8	Nur	3	3	4	4	4	4	22
9	Khumairah	3	4	4	4	4	4	23
10	Windi Safitri	4	4	4	4	4	4	24
11	Adly	3	2	4	4	4	4	21
12	Restu	4	4	4	4	4	3	23
13	Naila rofifah	3	3	3	4	3	4	20
14	Kesya Ramadanti	3	4	4	4	3	4	22
15	rezki Amelia	3	4	4	4	3	4	22
16	muh sidan	3	4	4	4	3	4	22

IAIN PALOPO

Lampiran 6. Tabulasi Nilai Angket Sikap Belajar Siswa

1. Hasil Analisis Sikap Belajar Siswa

No	Nama Responden	Sikap Belajar siswa													Y Jumlah
		Aktif				Disiplin			Tanggung jawab			Mandiri			
		1(+)	2(-)	3(-)	4(+)	5(+)	6(+)	7(+)	8(+)	9(+)	10(+)	11(+)	12(-)	13(+)	
1	Agam Setiawan	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	39
2	Gina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	50
3	Rindi Yani	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	41
4	Rosmia	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	46
5	Rifani	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	41
6	Quenzha	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
7	Jeri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
8	Nur	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	49
9	Khumairah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
10	Windi Safitri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
11	Adly	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44
12	Restu	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	47
13	Naila rofifah	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	46
14	Kesya Ramadanti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	rezki Amelia	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	49
16	muh sidan	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	48

## Lampiran 7. Lembar validasi Instrumen

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA DIDIK

Penelitian ini dimaksud untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validasi pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik .

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak diminta pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk pengumpulan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan pembuatan lembar validasi yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak dengan memberikan tanda checklist (√), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, dan 4 yang mempunyai arti:
  - 1) TS : Tidak Setuju
  - 2) KS : Kurang Setuju
  - 3) S : Setuju
  - 4) SS : Sangat Setuju
4. Identitas Bapak mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

Instansi : IAIN Palopo

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Guru mampu menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring				
2.	Guru kurang memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar di aplikasi WhatsApp				

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
3.	Guru menggunakan WhatsApp sebagai media bertanya terkait materi pelajaran				
4.	Guru memberikan materi di WhatsApp sesuai dengan materi yang ada pada buku pegangan peserta didik				
5.	Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tutur kata yang mudah dipahami peserta didik				
6.	Materi yang ditampilkan guru di WhatsApp sangat menarik				
7.	Guru mengamati proses belajar peserta didik dan selalu memberikan motivasi untuk tetap belajar				
8.	Peserta didik kurang aktif merespon pertanyaan yang disampaikan guru dalam proses belajar				
9.	Peserta didik banyak bertingkah tapi kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi				
10.	Peserta didik bertanya ke guru jika kurang memahami materi yang disampaikan guru				
11.	Peserta didik tetap waktu untuk belajar di WhatsApp sebelum memulai pembelajaran daring				
12.	Peserta didik tertib dan tepat waktu jika mengerjakan tugas yang diberikan				

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
	guru				
13.	Peserta didik hanya belajar jika mendapatkan tugas dari guru				
14.	Peserta didik belajar setiap malam untuk mengulang pelajaran yang diberikan				
15.	Peserta didik kurang berusaha melaksanakan tugas dan kewajiban dalam belajar				
16.	Guru menuntut Peserta didik untuk cepat menyelesaikan tugas yang diberikan				
17.	Peserta didik mengantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan tugas				
18.	Peserta didik meluangkan waktunya untuk ikut dalam proses pembelajaran daring				
19.	Peserta didik kurang berusaha untuk memahami materi yang diajarkan guru melalui WhatsApp				
20.	Peserta didik dapat menyimpan bahan ajar untuk mempermudah mengulang materi kapan saja				

**IAIN PALOPO**

**SARAN:**

.....  
.....  
.....  
.....

**KEPUTUSAN**

Petunjuk : Silakan Bapak berikan tanda *cek list* (✓) pada kolom A, B, dan C. Huruf tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak digunakan pada penelitian SMP Negeri 4 Walenrang.

B = Layak digunakan pada penelitian SMP Negeri 4 Walenrang dengan revisi.

C = Tidak layak digunakan pada penelitian SMP Negeri 4 Walenrang.

A	B	C
✓		

Palopo, Oktober 2021

Validator



**Hasriadi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19890710 201903 1 006

**IAIN PALOPO**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN  
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP SIKAP BELAJAR PESERTA  
DIDIK**

Penelitian ini dimaksud untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam pengujian validasi pembelajaran daring terhadap sikap belajar peserta didik .

**PETUNJUK PENGISIAN**

1. Melalui lembar penilaian ini Bapak diminta pendapatnya tentang lembar validasi yang telah dibuat untuk pengumpulan data penelitian.
2. Pendapat yang Bapak berikan pada setiap butir pernyataan yang terdapat dalam lembar penilaian instrumen validasi ini akan digunakan sebagai masukan untuk menyempurnakan pembuatan lembar validasi yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.
3. Mohon berikan pendapat Bapak dengan memberikan tanda checklist (√), pada salah satu kolom angka 1, 2, 3, dan 4 yang mempunyai arti:
  - 1) TS : Tidak Setuju
  - 2) KS : Kurang Setuju
  - 3) S : Setuju
  - 4) SS : Sangat Setuju
4. Identitas Bapak mohon diisi dengan lengkap

Nama Validator : Abdul Rahim Karim, M.Pd.

Instansi : IAIN Palopo

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
1.	Guru mampu menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran daring				
2.	Guru kurang memberikan penjelasan dalam proses belajar mengajar di aplikasi WhatsApp				

**IAIN PALOPO**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
3.	Guru menggunakan WhatsApp sebagai media bertanya terkait materi pelajaran				
4.	Guru memberikan materi di WhatsApp sesuai dengan materi yang ada pada buku pegangan peserta didik				
5.	Guru mampu menjelaskan materi dengan menggunakan tutur kata yang mudah dipahami peserta didik				
6.	Materi yang ditampilkan guru di WhatsApp sangat menarik				
7.	Guru mengamati proses belajar peserta didik dan selalu memberikan motivasi untuk tetap belajar				
8.	Peserta didik kurang aktif merespon pertanyaan yang disampaikan guru dalam proses belajar				
9.	Peserta didik banyak bertingkah tapi kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi				
10.	Peserta didik bertanya ke guru jika kurang memahami materi yang disampaikan guru				
11.	Peserta didik tetap waktu untuk belajar di WhatsApp sebelum memulai pembelajaran daring				
12.	Peserta didik tertib dan tepat waktu jika mengerjakan tugas yang diberikan				

IAIN PALOPO

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
		TS	KS	S	SS
	guru				
13.	Peserta didik hanya belajar jika mendapatkan tugas dari guru				
14.	Peserta didik belajar setiap malam untuk mengulang pelajaran yang diberikan				
15.	Peserta didik kurang berusaha melaksanakan tugas dan kewajiban dalam belajar				
16.	Guru menuntut Peserta didik untuk cepat menyelesaikan tugas yang diberikan				
17.	Peserta didik mengantungkan diri pada orang lain dalam menyelesaikan tugas				
18.	Peserta didik meluangkan waktunya untuk ikut dalam proses pembelajaran daring				
19.	Peserta didik kurang berusaha untuk memahami materi yang diajarkan guru melalui WhatsApp				
20.	Peserta didik dapat menyimpan bahan ajar untuk mempermudah mengulang materi kapan saja				

**IAIN PALOPO**

**SARAN:**

1. Konsistensi dalam penulisan sangat diperlukan, terdapat beberapa penggunaan kata/istilah dalam instrumen penelitian ini yang masih belum konsisten.
2. Gunakanlah pilihan kata yang tepat dan selaras untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

**KEPUTUSAN**

Petunjuk : Silakan Bapak berikan tanda *check list* (✓) pada kolom A, B, dan C. Huruf tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

A = Layak digunakan pada penelitian SMP Negeri 4 Walenrang.

B = Layak digunakan pada penelitian SMP Negeri 4 Walenrang dengan revisi.

C = Tidak layak digunakan pada penelitian SMP Negeri 4 Walenrang.

A	B	C
	✓	

Palopo, 15 Oktober 2021

Validator



Abdul Rahim Karim, M.Pd.  
NIP. 19940123 201903 1 008

**IAIN PALOPO**

## Lampiran 8. Surat Penelitian



### PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Ritsaju No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 359/PENELITIAN/20.07/DPMTSP/X/2021  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ka. SMPN 4 Walenrang  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1905/In.19/FTIK/HM.01/09/2021 tanggal 29 September 2021 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muthmainnah Shidiq  
Tempat/Tgl Lahir : Lamasi Pantai / 20 Desember 1997  
Nim : 17 0201 0160  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lamasi Pantai  
Desa Lamasi Pantai  
Kecamatan Walenrang Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

#### PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 4 WALENRANG KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **SMPN 4 WALENRANG**, pada tanggal **04 Oktober 2021 s/d 04 Desember 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 0 2 2 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 04 Oktober 2021  
Kepala Dinas



#### Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Muthmainnah Shidiq;
5. Arsip.

## Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 4 WALENRANG**

Alamat : Desa Lamasi Pantai, Kecamatan Walenrang Timur, Kab. Luwu (91951)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 255/DIKBUD/SMPN.4 WAL/TU/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 4 Walenrang :

N a m a : **CHAERUDDIN, S.Pd**  
NIP : 19700122 199203 1 004  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Walenrang

Menerangkan bahwa :

N a m a : **MUTHMAINNAH SHIDIQ**  
N I M : 17 0201 0160  
Tempat/Tanggal Lahir : Lamasi Pantai, 20 Desember 1997  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Adalah benar telah melaksanakan penelitian Di SMP Negeri 4 Walenrang tahun pelajaran 2021-2022 selama 21 hari mulai tanggal 4 Oktober s/d 20 November 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:

**"PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 WALENRANG KABUPATEN LUWU".**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi Pantai, 23 November 2021

Kepala Sekolah



**CHAERUDDIN, S.Pd**

NIP. 19700122 199203 1 004

Lampiran 10. Dokumentasi



Halaman SMPN 4 Walenrang



Observasi Mengenai Sekolah



Konsultasi mengenai Pembelajaran Daring



Proses Pembagian Angket



Proses Pembagian Angket

## RIWAYAT HIDUP



**Muthmainnah Shidiq** lahir di Lamasi Pantai pada tanggal 20 Desember 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ash Shidiq dan ibu bernama Ahmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Lamasi Pantai, kec. Walenrang, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2009 di MI 25 Lamasi Pantai, Pada saat menempuh pendidikan di MI penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pada saat menempuh pendidikan di MTs Darul Istiqamah Bongki penulis aktif dalam kegiatan Rohis. Dan penulis melanjutkan pendidikan di MA Darul Istiqamah Bongki penulis aktif dalam Organisasi Santri Pondok Putri Intra Darul Istiqamah Bongki (OSPIDI) dan masih aktif dalam kegiatan rohis. Setelah lulus di MA pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan yang ditekuni yaitu prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Pada tahun 2017. Dalam proses menempuh pendidikan, penulis bergabung dalam organisasi eksternal yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

contact person penulis: *muthmainnahshidiq@gmail.com*